

**PENGARUH PELAPORAN KEBERLANJUTAN
TERHADAP HUBUNGAN FIRM SIZE, FIRM AGE
DAN PENGUNGKAPAN SDGs**

(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 di Indonesia)

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Magister Akuntansi

Program Magister Akuntansi



Disusun Oleh:

Lathfia Arrosikha Chafsya

21402200050

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
TAHUN 2024**

TESIS

**PENGARUH PELAPORAN KEBERLANJUTAN
TERHADAP HUBUNGAN FIRM SIZE, FIRM AGE
DAN PENGUNGKAPAN SDGs**

(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 di Indonesia)

Disusun Oleh:

Lathfia Arrosikha Chafsya

21402200050

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian Tesis Program Magister Akuntansi Universitas Islam Sultan
Agung Semarang



Semarang, 15 Februari 2024

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Luluk', written over a horizontal line.

Dr. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si., Ak., CA., CSRA, CSRS
NIK. 210403051

**PENGARUH PELAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP
HUBUNGAN FIRM SIZE, FIRM AGE DAN PENGUNGKAPAN
SDGS
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 di Indonesia)**

Disusun Oleh:
Lathfia Arrosikha Chafsya
21402200050

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 4 Maret 2024

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing

Dr. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si., Ak., CA., CSRA, CSRS

Penguji 1

Penguji 2

Dr. Drs. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak, CA Dr. M. Jafar Shodiq, SE., S.Si., M.Si, Ak,
CA, CSRA, ACPA

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Magister Akuntansi Tanggal 4 Maret 2024

Dr. M. Jafar Shodiq, SE., S.Si., M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA
Ketua Program Studi Magister Akuntansi

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lathfia Arrosikha Chafsya

NIM : 21402200050

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa penelitian yang saya ajukan dengan judul:

**Pengaruh Pelaporan Keberlanjutan Terhadap Hubungan Firm Size, Firm Age dan Pengungkapan SDGs
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 di Indonesia)**

merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan oleh orang lain, berisi rumusan dan gagasan dari penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dosen pembimbing, dan tidak terdapat karya-karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain atau saya sendiri kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang atau dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Februari 2024
Peneliti,



Lathfia Arrosikha Chafsya
NIM. 21402200050

ABSTRACT

This research examines how LQ45 companies in Indonesia support sustainable practices by disclosing their Sustainable Development Goals (SDGs). The method used is a panel data regression method: common effect, fixed effect, and random effect. Using 131 samples unbalanced panel data from 2019 to 2022, this research uses 17 SDGs developed by the United Nations (UN) as its SDGs disclosure index. The results show that LQ45 companies in Indonesia contribute more through company activities in accordance with SDG 8 (Decent Work and Economic Growth). This research also shows that SDGs disclosure gradually increased during the research sample period. In addition, this research finds that firm age and sustainability reporting have a positive influence on SDGs disclosure, while firm size does not affect SDGs disclosure. This research has important implications considering the lack of empirical research on SDGs in developing countries and SDGs have become a global concern recently.

Keywords: Sustainable Development Goals, Firm Size, Firm Age, Sustainability Reporting.

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki bagaimana perusahaan LQ45 di Indonesia dalam mendukung praktik keberlanjutan dengan melakukan pengungkapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Metode yang digunakan adalah model regresi data panel: common effect, fixed effect, dan random effect. Dengan menggunakan 131 sampel unbalanced data panel dari tahun 2019 hingga 2022, penelitian ini menggunakan 17 tujuan SDGs yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai indeks pengungkapan SDGs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 di Indonesia lebih banyak memberikan kontribusi melalui aktivitas perusahaan yang sesuai dengan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengungkapan SDGs secara bertahap selama periode sampel penelitian. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa usia perusahaan dan pelaporan keberlanjutan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs, sementara ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan SDGs. Penelitian ini memiliki implikasi penting mengingat kurangnya penelitian empiris mengenai SDGs di negara berkembang dan SDGs menjadi perhatian global beberapa tahun ini.

Kata Kunci: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Pelaporan Berkelanjutan.

PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, penelitian Tesis dengan judul:

**Pengaruh Pelaporan Keberlanjutan Terhadap Hubungan Firm Size, Firm Age dan Pengungkapan SDGs
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 di Indonesia)**

dapat diselesaikan dan akan digunakan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu, biaya dan juga pengetahuan. Namun dengan adanya doa, dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, izinkan peneliti untuk mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih peneliti ucapkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran serta kekuatan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. M. Jafar Shodiq, SE., S.Si., M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA selaku Kepala Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si., Ak., CA., CSRA, CSRS selaku Dosen Pembimbing sejak S1 Akuntansi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan dukungan, bimbingan, arahan, nasehat, dan saran untuk menyempurnakan dan menyelesaikan penelitian ini.
5. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, dan perhatian hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, teman-teman, civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Peneliti,

Lathfia Arrosikha Chafsya



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	2
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	3
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	4
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	5
ABSTRACT / ABSTRAK.....	6
PENGANTAR.....	7
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR TABEL.....	12
DAFTAR GAMBAR.....	13
DAFTAR LAMPIRAN.....	14
BAB I PENDAHULUAN.....	15
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	15
1.2 Rumusan Masalah.....	19
1.3 Tujuan Penelitian.....	20
1.4 Manfaat Penelitian.....	20
1.4.1 Manfaat teoritis.....	20
1.4.2 Manfaat praktis.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	22
2.1 Teori legitimasi.....	22
2.2 Kajian variabel penelitian.....	24
2.2.1 Ukuran perusahaan dan usia perusahaan.....	24
2.2.2 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).....	25
2.2.3 Pelaporan Keberlanjutan.....	27
2.3 Kajian penelitian terdahulu.....	29
2.4 Hipotesis penelitian.....	31
2.4.1 Ukuran Perusahaan dan Pelaporan Keberlanjutan.....	31
2.4.2 Usia Perusahaan dan Pelaporan Keberlanjutan.....	32
2.4.3 Ukuran Perusahaan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.....	32
2.4.4 Usia Perusahaan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.....	33

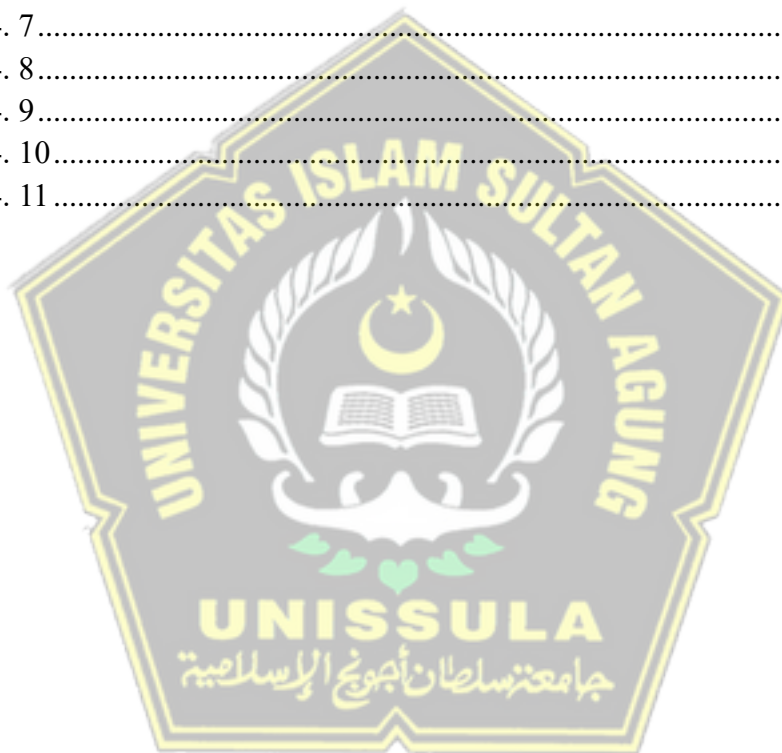
2.4.5	Pelaporan Keberlanjutan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ..	34
2.5	Kerangka Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Jenis Penelitian.....	36
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.3	Sumber dan Jenis Data	37
3.4	Metode Pengumpulan Data	37
3.5	Variabel dan Pengukuran/Indikator Variabel.....	38
3.5.1	Variabel independen	38
3.5.2	Variabel dependen	39
3.5.3	Variabel intervening	39
3.6	Teknik Analisis	41
3.6.1	Deskriptif Statistik.....	41
3.6.2	Correlations	41
3.6.3	Analisis Regresi.....	42
3.6.4	Uji Sobel.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Deskripsi Sampel.....	44
4.2	Hasil Penelitian	50
4.2.1	Pengungkapan SDGs pada perusahaan LQ45 di Indonesia	50
4.2.2	Deskriptif statistik	56
4.2.3	Correlations	57
4.2.4	Analisis Regresi.....	59
4.3	Pembahasan.....	65
4.3.1	Ukuran Perusahaan dan Pelaporan Keberlanjutan	66
4.3.2	Usia Perusahaan dan Pelaporan Keberlanjutan	67
4.3.3	Ukuran Perusahaan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.....	68
4.3.4	Usia Perusahaan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	69
4.3.5	Pelaporan Keberlanjutan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ..	69
BAB V PENUTUP.....		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.1.1	Masalah penelitian.....	71

5.1.2 Simpulan Hipotesis	72
5.2 Implikasi teoritis.....	74
5.3 Implikasi kebijakan	74
5.4 Keterbatasan penelitian	75
5.5 Agenda penelitian mendatang	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	29
Tabel 4. 1	45
Tabel 4. 2	46
Tabel 4. 3	56
Tabel 4. 4	58
Tabel 4. 5	58
Tabel 4. 6	59
Tabel 4. 7	60
Tabel 4. 8	61
Tabel 4. 9	62
Tabel 4. 10	63
Tabel 4. 11	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.....	35
Gambar 4. 1.....	53
Gambar 4. 2.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi Penelitian Perusahaan LQ45 Tahun 2019 - 2022.....	89
Lampiran 2. Perusahaan Yang Tidak Menerbitkan Laporan Keberlanjutan	93
Lampiran 3. Perusahaan Yang Tidak Menyajikan Informasi SDGs.....	94
Lampiran 4. Perusahaan Yang Tidak Menyajikan Informasi GRI	94
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian	94
Lampiran 6. Deskriptif Statistik.....	98
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) Model I.....	98
Lampiran 8. Grafik Q-norm Model I	98
Lampiran 9. Grafik Histogram Model I.....	98
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas Model I	99
Lampiran 11. Common Effect Model (CEM) Robust Model I.....	99
Lampiran 12. Fixed Effect Model (FEM) Model I	99
Lampiran 13. Random Effect Model (REM) Model I	100
Lampiran 14. Hasil Uji Hausman Model I.....	100
Lampiran 15. Hasil Uji Chow Model I.....	101
Lampiran 16. Fixed Effect Model (Metode GLS) Model I.....	103
Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) Model II	105
Lampiran 18. Grafik Q-norm Model II.....	105
Lampiran 19. Grafik Histogram Model II.....	105
Lampiran 20. Hasil Uji Multikolinearitas Model II.....	105
Lampiran 21. Common Effect Model (CEM) Robust Model II	106
Lampiran 22. Fixed Effect Model (FEM) Model II.....	106
Lampiran 23. Random Effect Model (REM) Model II	107
Lampiran 24. Hasil Uji Hausman Model II	107
Lampiran 25. Hasil Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier Model II.....	107
Lampiran 26. Hasil Uji Sobel (SIZE – SR – SDGs).....	108
Lampiran 27. Hasil Uji Sobel (AGE – SR – SDGs)	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan berkelanjutan merupakan konsep penting dalam bisnis dan kebijakan yang mencerminkan perkembangan dalam mengatasi masalah lingkungan yang serius (Apostu & Gigauri, 2023). Keberlanjutan perusahaan mengacu pada tanggung jawab perusahaan kepada semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat secara keseluruhan dan lingkungan fisik di mana ia beroperasi (Al-Qudah & Houcine, 2023).

Secara umum, setiap negara atau wilayah memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Terdapat negara yang sudah berkembang dengan sangat baik dan maju, sementara negara yang lain masih dalam tahap awal pengembangan bahkan jauh tertinggal (Gunawan et al., 2020; Hamad et al., 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan mulai melibatkan agenda internasional untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Pranugrahaning et al., 2023). Selain itu juga dalam beberapa tahun terakhir, kelestarian lingkungan dipertimbangkan sebagai revolusi investasi (Khan et al., 2021) dan komponen utama pembangunan negara di sebagian besar negara maju dan negara berkembang (García-Arango et al., 2023).

Untuk menghilangkan ketimpangan antar negara dan meningkatkan standar hidup, pada tahun 2015 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyusun serangkaian tujuan baru yang disebut Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan (biasa disebut dengan SDGs) yang terdiri dari kerangka kerja untuk mencapai keberlanjutan global yang akan dicapai dari tahun 2016 hingga 2030 (Elalfy et al., 2021; Hamad et al., 2023). SDGs mencakup 17 tujuan yang berkaitan dan 169 target yang saling berhubungan (United Nations, 2016).

Badan Pusat Statistik (BPS) pada Indeks Pembangunan Manusia 2018 memberikan Indonesia peringkat 116 dari 189 negara dan sekitar 10.12% penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan (Gunawan et al., 2020). Selain itu, menurut Winarsih et al. (2022) Indonesia perlu berpartisipasi dalam pencapaian SDGs PBB pada topik lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian mendalam mengenai pembangunan berkelanjutan dan implementasi SDGs di Indonesia.

Beberapa studi terbaru telah menganalisis dampak SDGs terhadap peningkatan keberlanjutan perusahaan, serta meningkatkan legitimasi perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi, Elalfy et al. (2021) menemukan bahwa perusahaan mengadopsi kerangka kerja keberlanjutan global untuk mempertahankan legitimasi mereka. Menurut Vijayvargy et al. (2017), karakteristik perusahaan seperti ukuran dan usia perusahaan berpotensi untuk menjadi faktor penting dalam memengaruhi praktik, strategi, kinerja lingkungan perusahaan, dan juga aktivitas lingkungan perusahaan. Ghosh et al. (2023) menambahkan bahwa organisasi dengan ukuran yang lebih besar dan usia yang lebih tua umumnya berbeda dan lebih banyak mengungkapkan informasi lingkungan.

Tidak banyak penelitian yang membahas temuan tentang hubungan karakteristik perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu ukuran dan usia perusahaan dengan praktik pembangunan keberlanjutan. Beberapa literatur terbaru yang ada menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan usia perusahaan dengan SDGs (Al-Qudah & Houcine, 2023; Ghosh et al., 2023). Sebaliknya, beberapa penelitian lain (Kaawaase et al., 2022; Krasodomska et al., 2023; Wahyuningrum et al., 2022) menemukan hasil yang berlawanan yaitu ukuran perusahaan dan usia perusahaan tidak mempengaruhi SDGs.

Ghosh et al. (2023) meneliti 78 perusahaan non-finansial India menemukan bahwa usia dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik keberlanjutan perusahaan karena berpotensi memiliki lebih banyak sumber daya, waktu, dan tenaga kerja berpengalaman dibandingkan dengan perusahaan dengan usia yang lebih muda dan ukuran yang lebih kecil. Studi lain oleh Al-Qudah & Houcine (2023) pada perusahaan besar dari negara Gulf Cooperation Countries (GCC), menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi SDGs dan kinerja ekonomi.

Kaawaase et al. (2022) melakukan studi pada 390 perusahaan manufaktur Uganda dan menemukan bahwa usia perusahaan tidak signifikan dalam mempengaruhi praktik pembangunan berkelanjutan. Artinya, baik tua atau muda usia suatu perusahaan tidak berkaitan dengan praktik pembangunan berkelanjutan. Penelitian lain dengan hasil serupa

juga ditemukan oleh Wahyuningrum et al. (2022) yang melakukan studi pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia, menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability report sebagai pengungkapan terkait SDGs. Sedangkan pada penelitian terbaru, Krasodomska et al. (2023) pada 341 perusahaan publik (PIE) di negara Uni Eropa (EU) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan terkait SDGs.

Penelitian ini penting karena penelitian empiris tentang kinerja SDGs di Asia Tenggara masih kurang (Hamad et al., 2023), khususnya di negara berkembang seperti Indonesia karena implementasinya yang masih terbatas (Muhardi et al., 2020). Pramono et al. (2023) mengungkapkan bahwa negara-negara berkembang cenderung mengalami kesulitan dalam implementasi SDGs karena kesiapan yang tidak memadai. Sari et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa pengaturan tata kelola di Indonesia belum efektif sehingga perusahaan perlu menyesuaikan peraturan SDGs dan menyusun struktur tata kelola agar lebih sesuai dengan tujuannya yaitu menerapkan SDGs. Selain itu, Bose & Khan (2022) mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan di negara berkembang melakukan pelaporan SDGs yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di negara maju. Oleh karena itu, untuk mengisi kesenjangan ini, penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan memeriksa apakah ukuran dan usia perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDGs di antara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa peneliti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan usia perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs (Al-Qudah & Houcine, 2023; Ghosh et al., 2023). Namun, hubungan kedua variabel ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya (Kaawaase et al., 2022; Wahyuningrum et al., 2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan dan usia perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan SDGs. Dari adanya kesenjangan pada hubungan ukuran perusahaan dan usia perusahaan terhadap pengungkapan SDGs, penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi pelaporan keberlanjutan perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022?
- 2) Apakah usia perusahaan mempengaruhi pelaporan keberlanjutan perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022?
- 3) Apakah perusahaan mempengaruhi pengungkapan SDGs perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022?
- 4) Apakah usia perusahaan mempengaruhi pengungkapan SDGs perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022?
- 5) Apakah pelaporan keberlanjutan mempengaruhi pengungkapan SDGs perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutan pada perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022.
- 2) Melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh usia perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutan pada perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022.
- 3) Melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan SDGs pada perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022.
- 4) Melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh usia perusahaan terhadap pengungkapan SDGs perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022.
- 5) Melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap pengungkapan SDGs perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

- Penelitian ini dapat memperluas literatur sebelumnya tentang SDGs dengan menawarkan bukti empiris tentang peran ukuran perusahaan dan usia perusahaan dalam kontribusi perusahaan untuk mencapai target SDGs menggunakan data terbaru yaitu 2019 hingga 2022.
- Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur terbaru dengan memeriksa apakah ukuran perusahaan dan usia perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan SDGs diantara perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

- Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mempertimbangkan pentingnya pengungkapan SDGs dan pelaporan informasi keberlanjutan untuk keberlanjutan perusahaan.
- Hasil penelitian ini dapat membantu bagi pembuat kebijakan dan keputusan dalam menciptakan strategi, rencana investasi, dan kebijakan negara untuk mendukung organisasi menuju pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang didasari oleh kerangka teoritis teori kelembagaan, teori manajemen, dan teori pemangku kepentingan di mana perusahaan cenderung membahas topik dalam laporan mereka yang dapat membantu melegitimasi peran mereka dalam masyarakat dan terhadap pemangku kepentingan (Elalfy et al., 2021). Suchman (1995) mendefinisikan bahwa legitimasi adalah persepsi atau asumsi umum bahwa tindakan suatu entitas diinginkan, tepat, atau sesuai dalam beberapa sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dibangun secara sosial. Teori legitimasi menafsirkan bahwa terdapat kontrak antara perusahaan dengan masyarakat dan perusahaan perlu mencari legitimasi dengan mematuhi harapan masyarakat (Shamil et al., 2014). Teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan harus memenuhi dan mematuhi harapan, norma, dan aturan masyarakat untuk keberlanjutan perusahaan (Lu et al., 2015). Legitimasi mempengaruhi perusahaan sehingga perusahaan perlu mengoptimalkan kinerja lingkungan dan mengungkapkan informasi lingkungan mereka (Ifada et al., 2023). Perusahaan harus berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan dibatasi oleh norma yang ada di masyarakat agar tidak bertentangan dengan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat sehingga menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan

tidak melanggar norma dan dapat diterima oleh publik (Anyigbah et al., 2023). Oleh karena itu, semua sektor perusahaan perlu mengembangkan kegiatan dan indikator pengukuran kinerja yang berkaitan dengan standar lingkungan dan sosial (Suhendi et al., 2022) dan menerapkan aturan bisnis agar dapat mempertahankan legitimasi dan meningkatkan citra perusahaan (Elalfy et al., 2021).

Masalah lingkungan masih menjadi isu penting dalam perekonomian global (Ifada et al., 2021). Selain itu, permasalahan lingkungan hidup merupakan tantangan besar bagi perusahaan. Permasalahan lingkungan hidup mempengaruhi aktivitas perusahaan dan menimbulkan pencemaran terhadap masyarakat sekitar perusahaan akibat aktivitas operasi perusahaan (Ifada & Indriastuti, 2021). Berkembangnya permasalahan lingkungan internasional mengakibatkan perusahaan dituntut untuk tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan tetapi juga kinerja non-finansial seperti menanggapi berbagai harapan lingkungan, sosial dan ekonomi dari para pemangku kepentingan mereka (Al-Qudah & Houcine, 2023). Menurut Elalfy et al. (2021), perusahaan yang membutuhkan usaha lebih untuk melegitimasi peran mereka terhadap publik seperti berada pada industri dengan dampak sosial dan lingkungan yang lebih tinggi atau berada di wilayah dengan tekanan lebih tinggi untuk mengungkapkan masalah lingkungan dan sosial, diharapkan dapat melaporkan SDGs lebih banyak. Elalfy et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa teori legitimasi cenderung

reaktif pada harapan pemangku kepentingan dan peristiwa seperti adopsi SDGs oleh PBB yang dibahas pada penelitian ini.

2.2 Kajian variabel penelitian

2.2.1 Ukuran perusahaan dan usia perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan suatu karakteristik yang dapat mempengaruhi tingkat dan standar pengungkapan keberlanjutan yang disajikan oleh perusahaan (Ghosh et al., 2023). Karakteristik perusahaan dapat dinilai dari berbagai sudut pandang seperti struktur kepemilikan dan struktur modal (Kaawaase et al., 2022), profitabilitas (Al-Qudah & Houcine, 2023; Wahyuningrum et al., 2022), leverage (Al-Qudah & Houcine, 2023; Arena et al., 2023; Wahyuningrum et al., 2022), ukuran perusahaan (Al-Qudah & Houcine, 2023; Arena et al., 2023; Ghosh et al., 2023; Wahyuningrum et al., 2022), dan usia perusahaan (Ghosh et al., 2023; Kaawaase et al., 2022). Pada studi ini, peneliti berfokus pada ukuran perusahaan dan usia perusahaan untuk menilai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap SDGs. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya skala perusahaan yang diukur dari total aset perusahaan yang mewakili sumber daya perusahaan (Wahyuningrum et al., 2022). Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki kepentingan tertentu terhadap suatu kelompok masyarakat dan mendapat tekanan yang lebih besar dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan sekaligus melegitimasi aktivitas mereka (Salehi et al., 2019). Hal ini juga sejalan

dengan Rosati & Faria (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan skala ukuran yang besar umumnya lebih rentan terhadap reaksi merugikan dari opini publik karena akan mendapat lebih banyak perhatian dan penilaian dari publik. Selain ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan, usia perusahaan juga dapat menjadi faktor penting dalam menentukan pengungkapan informasi keberlanjutan (Salehi et al., 2019). Usia perusahaan adalah lama waktu perusahaan sejak inkorporasinya (Akbas, 2014) atau sejak perusahaan tersebut ada (Salehi et al., 2019). Al-Qudah & Houcine (2023) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan publik dan pemangku kepentingan.

2.2.2 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Pada tahun 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menawarkan serangkaian tujuan baru yang disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (biasa disebut dengan SDGs) yang terdiri dari 17 tujuan yang harus dicapai dari 2016 hingga 2030 (Girón et al., 2021; United Nations General Assembly, 2015). 17 tujuan tersebut diantaranya SDG 1 yaitu “*No Poverty* atau Tanpa Kemiskinan”, SDG 2 yaitu “*Zero Hunger* atau Tanpa Kelaparan”, SDG 3 yaitu “*Good Health and Well Being* atau Kehidupan Sehat dan Sejahtera”, SDG 4 yaitu “*Quality Education* atau Pendidikan Berkualitas”, SDG 5 yaitu “*Gender Equality* atau Kesetaraan Gender”, SDG

6 yaitu “*Clean Water and Sanitation* atau Air Bersih dan Sanitasi Layak”, SDG 7 yaitu “*Affordable and Clean Energy* atau Energi Bersih dan Terjangkau”, SDG 8 yaitu “*Decent Work and Economic Growth* atau Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi”, SDG 9 yaitu “*Industry, Innovation, and Infrastructure* atau Industri, Inovasi, dan Infrastruktur”, SDG 10 yaitu “*Reduced Inequalities* atau Berkurangnya Kesenjangan”, SDG 11 yaitu “*Sustainable Cities and Sustainable Communities* atau Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan”, SDG 12 yaitu “*Responsible Consumption and Production* atau Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab”, SDG 13 yaitu “*Climate Action* atau Penanganan Perubahan Iklim”, SDG 14 yaitu “*Life below Water* atau Ekosistem Lautan”, SDG 15 yaitu “*Life on Land* atau Ekosistem Daratan”, SDG 16 yaitu “*Peace, Justice, and Strong Institutions* atau Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh”, dan SDG 17 yaitu “*Partnerships for the Goals* atau Kemitraan untuk Mencapai Tujuan” (United Nations, 2016).

SDGs disusun untuk menghilangkan ketidaksetaraan dan meningkatkan standar hidup setiap negara atau wilayah (Hamad et al., 2023). Tujuan-tujuan yang diadopsi oleh semua negara anggota PBB ini menawarkan kerangka kerja universal untuk menavigasi tantangan keberlanjutan yang paling mendesak saat ini sebagai bagian dari agenda keberlanjutan baru untuk mendorong kemakmuran bagi semua dan merupakan ajakan untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet ini, dan menjamin perdamaian dan kemakmuran pada tahun 2030 (Ivic et al., 2021).

Agenda PBB 2030 untuk pembangunan berkelanjutan yang berupaya mendorong bisnis di seluruh dunia untuk merangkul praktik keberlanjutan ini sangat penting. Oleh karena itu, setiap perusahaan didorong untuk berkontribusi dalam mencapai SDGs. Semua tujuan dalam SDGs saling berkaitan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pembangunan berkelanjutan.

2.2.3 Pelaporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan adalah laporan non-finansial yang diterbitkan oleh organisasi atau perusahaan untuk menunjukkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan mereka (Ditta & Mahmood, 2021). Penggunaan pengungkapan non-finansial sebagai praktik pelaporan perusahaan telah dibahas dan dipromosikan oleh regulator dan akademisi sejak lama (Luque-Vilchez et al., 2023). Laporan keberlanjutan adalah salah satu inovasi akuntansi terbaru yang bertujuan untuk berkontribusi dalam mencapai SDGs (Alshehhi et al., 2018; Ditta & Mahmood, 2021). Laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan yang akan mendukung terciptanya implementasi SDGs ke dalam strategi bisnis perusahaan dan berpotensi dalam mendukung strategi keberlanjutan perusahaan (Ivic et al., 2021). Laporan keberlanjutan dapat dilihat sebagai pengungkapan informasi yang diperoleh melalui sistem akuntansi keberlanjutan, meliputi seluruh proses pelaporan lebih dari sekedar laporan, dimana fungsi utamanya biasanya sebagai media komunikasi eksternal yaitu

memenuhi informasi internal yang dibutuhkan dan menjadi dasar pengambilan keputusan dan konsekuensinya adalah berkontribusi pada peningkatan kinerja keberlanjutan perusahaan (Traxler et al., 2023). Perusahaan perlu melaporkan informasi keberlanjutan dengan baik. Informasi yang berkualitas baik menghasilkan keputusan organisasi yang baik dan meningkatkan keuntungan perusahaan (Suprianto et al., 2023). Standar yang paling banyak digunakan dalam pelaporan keberlanjutan di seluruh dunia adalah Global Reporting Initiatives (GRI) (KPMG, 2022). GRI adalah lembaga internasional independen yang membantu bisnis dan organisasi lain untuk bertanggung jawab atas dampak aktivitas mereka melalui serangkaian pedoman dalam pelaporan keberlanjutan untuk menyampaikan pengaruh mereka dan dasar pengambilan keputusan berdasarkan informasi terkait dampak-dampak tersebut (GRI, 2022). GRI meluncurkan versi pertamanya yaitu GRI G1 (2000) sebagai kerangka global pertama dalam pelaporan keberlanjutan dan terus dikembangkan menjadi pedoman GRI G2 (2002), GRI G3 (2006), GRI G4 (2013) dan GRI Standards (2016) sebagai transisi GRI dari pedoman menjadi standar global pertama pada pelaporan keberlanjutan. Pada tahun 2021, GRI mengumumkan revisi Standar Universal menjadi tiga yaitu GRI 1 tentang prinsip-prinsip pelaporan, GRI 2 tentang pengungkapan yang diwajibkan, dan GRI 3 tentang pendefinisian topik material (GRI, 2022). Menurut GRI (2021), kerangka kerja GRI menggunakan prinsip-prinsip dasar pelaporan yaitu akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, kelengkapan,

konteks keberlanjutan, ketepatan waktu dan verifikasi yang memungkinkan untuk menjadi indikator pelaporan yang lebih terstandarisasi. GRI memiliki peran penting yaitu menjadi referensi utama para praktisi menuju pendekatan yang lebih terstandarisasi pada pelaporan keberlanjutan (Adams & Abhayawansa, 2022).

2.3 Kajian penelitian terdahulu

Berikut pada Tabel 1 adalah beberapa literatur terkait ukuran perusahaan, usia perusahaan, tujuan pembangunan berkelanjutan, dan pelaporan keberlanjutan.

Tabel 2. 1
Literatur Penelitian Terdahulu

NAMA	JUDUL	VARIABEL	HASIL
Hamad et al. (2023)	Assessing the implementation of sustainable development goals: does integrated reporting matter?	Kinerja SDGs, kualitas IR, firm characteristics.	Kualitas IR berhubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan SDGs
Al-Qudah & Houcine (2023)	Firms' characteristics, corporate governance, and the adoption of sustainability reporting: evidence from Gulf Cooperation Council countries	Firm characteristics (firm profitability, firm size, firm leverage), corporate governance (government-owned companies, board size, board independence, firms audited by	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap SDGs dan kinerja ekonomi

		big auditing firms), sustainability reporting, firms economic performance.	
Alsayegh et al. (2023)	The Role of Sustainability Reporting and Governance in Achieving Sustainable Development Goals: An International Investigation	National governance, SDGs, sustainability governance, sustainability report	SR berpengaruh positif dan signifikan terhadap SDGs Country-level governance memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap SDGs
Lau & Wong (2023)	The integration of Sustainable Development Goals into businesses sustainability management: a reporting perspective	Ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan, SDGs	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap adopsi SDG
Elalfy et al. (2021)	The Sustainable Development Goals (SDGs): a rising tide lifts all boats? Global reporting implications in a post SDGs world	Company characteristics, SDG reporting	Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar lebih memungkinkan untuk mengintegrasikan SDGs pada laporan
Orazalin & Mahmood (2018)	Economic, environmental, and social performance indicators of sustainability reporting: Evidence from the Russian oil and gas industry	Leverage, financial capacity, firm size, firm age, GRI-based sustainability information	Semakin tua dan semakin mapan perusahaan mengungkapkan informasi ekonomi dan lingkungan yang semakin transparan

2.4 Hipotesis penelitian

2.4.1 Ukuran Perusahaan dan Pelaporan Keberlanjutan

Ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang berpotensi meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan karena perusahaan yang lebih besar akan lebih terlihat oleh publik oleh karena itu perlu mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memuaskan pengawasan pemangku kepentingan, termasuk regulasi yang berat dan perhatian media yang tinggi (Orazalin & Mahmood, 2018). Menggunakan data 50 perusahaan publik terbesar di industri minyak dan gas Rusia, Orazalin & Mahmood (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan kualitas informasi keberlanjutan. Penelitian sebelumnya meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dan laporan keberlanjutan berdasarkan teori legitimasi di mana perusahaan yang lebih besar akan menghadapi pengawasan pemangku kepentingan yang lebih besar sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan besar diharapkan mengungkapkan lebih banyak informasi keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menyajikan hipotesis berikut:

H₁: Terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pelaporan keberlanjutan

2.4.2 Usia Perusahaan dan Pelaporan Keberlanjutan

Berdasarkan teori legitimasi, usia perusahaan dianggap menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan karena perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki praktik keberlanjutan yang lebih baik karena cenderung memiliki pengalaman yang lebih luas (Orazalin & Mahmood, 2018). Orazalin & Mahmood (2018) dalam penelitiannya menggunakan data industri minyak dan gas di Rusia memberikan bukti bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung melaporkan lebih banyak informasi keberlanjutan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang lebih tua diharapkan lebih banyak mengungkapkan informasi keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat hubungan positif antara usia perusahaan dan pelaporan keberlanjutan

2.4.3 Ukuran Perusahaan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar berpotensi untuk mengintegrasikan SDGs dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil (Elalfy et al., 2021). Ukuran perusahaan berpotensi memiliki pengaruh positif pada tujuan pembangunan berkelanjutan karena perusahaan yang lebih besar cenderung lebih terlihat dan memiliki dampak yang lebih besar sehingga perusahaan termotivasi untuk berinvestasi dalam praktik keberlanjutan untuk menunjukkan komitmen perusahaan kepada kelompok pemangku kepentingan,

menghindari seleksi yang merugikan, mengurangi masalah keagenan, dan membedakan pesaing (Al-Qudah & Houcine, 2023). Perusahaan besar juga mendapat lebih banyak perhatian dari publik dan lebih rentan terhadap reaksi merugikan dari opini publik (Rosati & Faria, 2019). Penelitian terbaru oleh Al-Qudah & Houcine (2023) dengan sampel 99 perusahaan besar dari negara Gulf Cooperation Council (GCC) menemukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja ekonomi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan SDGs

2.4.4 Usia Perusahaan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Perusahaan yang lebih tua umumnya memiliki kesadaran lebih terhadap pentingnya memperhatikan isu-isu pembangunan berkelanjutan dibandingkan dengan perusahaan dengan usia yang lebih muda. Perusahaan harus memulai menjalankan bisnis secara berkelanjutan yaitu menempatkan tujuan berkelanjutan setara dengan keuntungan (Bridges & Eubank, 2020). Perusahaan dengan usia yang lebih tua umumnya memiliki pengalaman dalam menghadapi pemangku kepentingan. Al-Qudah & Houcine (2023) berpendapat bahwa karakteristik perusahaan mengarah ke tujuan pembangunan berkelanjutan.

H₄: Terdapat hubungan positif antara usia perusahaan dengan SDGs

2.4.5 Pelaporan Keberlanjutan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

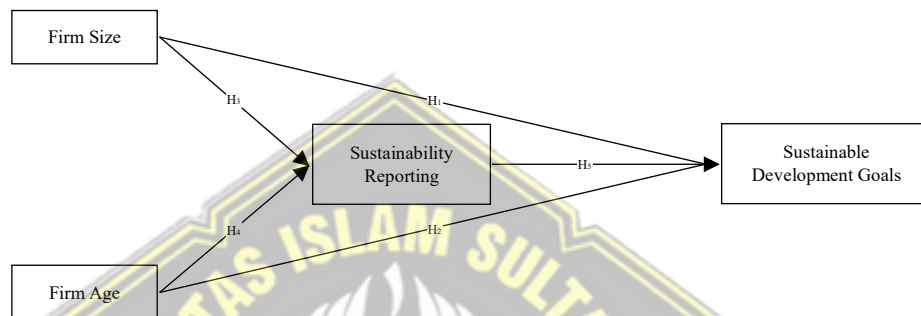
Laporan keberlanjutan yang mencakup indikator kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki peran penting bagi organisasi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan seluruh pemangku kepentingan dan berkontribusi pada perkembangan berkelanjutan perusahaan (Orazalin & Mahmood, 2018). Sesuai dengan teori legitimasi, pengungkapan informasi keberlanjutan secara rinci dapat meningkatkan reputasi perusahaan, meningkatkan legitimasi, mengurangi asimetri informasi, serta meningkatkan citra perusahaan. Banyak penelitian lain yang telah dilakukan untuk menemukan dampak atau hasil dari laporan keberlanjutan. Dampak paling menonjol dari laporan keberlanjutan yang diakui oleh beberapa peneliti berbeda adalah pengaruh laporan keberlanjutan terhadap karakteristik dewan (Shamil et al., 2014), tata kelola perusahaan (Amidjaya & Widagdo, 2020), dan kinerja perusahaan (Laskar, 2018). Secara teoritis, laporan keberlanjutan memiliki dampak positif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (Ditta & Mahmood, 2021), namun menurut Alsayegh et al. (2023) hubungan ini belum mendapat banyak perhatian dalam pengujian empiris. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Terdapat hubungan positif antara pelaporan keberlanjutan dan SDGs

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan literatur dan hipotesis, maka kerangka penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian



Ukuran perusahaan dan usia perusahaan menjadi variabel independen, SDGs menjadi variabel dependen, dan pelaporan keberlanjutan menjadi variabel intervening.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori atau *explanatory research*. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang mampu menjelaskan kausalitas atau hubungan sebab dan akibat antara variabel terikat (*dependen*) dengan variabel bebas (*independen*) (Saunders et al., 2009). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data dari laporan finansial dan non-finansial baik laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan laporan keuangan perusahaan LQ45 tahun 2019-2022.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini fokus pada perusahaan LQ45 selama empat tahun dari 2019 hingga 2022 yang terdiri dari 180 sampel. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah metode purposive sampling, karena pengambilan sampel akan didasarkan pada beberapa kriteria. Kriteria tersebut yaitu: 1) perusahaan terindeks LQ45 tahun 2019-2022, 2) perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan, 3) perusahaan yang mengungkapkan informasi SDG, dan 4) perusahaan yang mengungkapkan informasi GRI.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara online dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman resmi perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan perusahaan yaitu laporan finansial dan non-finansial seperti laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan laporan keuangan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki empat langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data hingga analisis penelitian. Pertama, peneliti mengumpulkan dokumen resmi baik laporan finansial dan laporan non-finansial yang diterbitkan oleh perusahaan LQ45 melalui pencarian online di laman Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman resmi perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti total aset perusahaan, tahun berdiri perusahaan, informasi SDGs dan indeks GRI perusahaan. Kedua, peneliti mengumpulkan dan menganalisis laporan finansial dan non-finansial perusahaan tahun 2019 hingga 2022. Ketiga, peneliti melakukan pencarian pada laporan perusahaan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai untuk mendefinisikan pengungkapan SDGs dan informasi indeks GRI seperti “SDG”, “Sustainable Development Goals”, “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan”, “GRI”, “Indeks GRI”, “Indeks Referensi GRI”, atau langsung menggunakan kata kunci spesifik seperti “Tanpa Kemiskinan”, “No Poverty”, “SDG 1”, “GRI 102-1”, dan

“102-1”. Data mengenai ukuran perusahaan, usia perusahaan, SDGs, dan pelaporan keberlanjutan dikumpulkan melalui analisis konten manual (Aggarwal & Singh, 2019; Arena et al., 2023; Hamad et al., 2023) yang didasarkan dari laporan perusahaan. Keempat, peneliti mengumpulkan data setiap perusahaan dan menyusun tabulasi data untuk memudahkan identifikasi, perhitungan dan analisis. Analisis dilakukan untuk menemukan bagaimana pengungkapan informasi keberlanjutan seperti SDGs dan GRI pada perusahaan LQ45 serta untuk membandingkan diantara 17 SDGs, tujuan apa yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan. Selain itu, metode studi literatur yaitu mengumpulkan referensi dari jurnal dan artikel terkait ukuran perusahaan, usia perusahaan, SDGs, dan pelaporan keberlanjutan juga digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Variabel dan Pengukuran/Indikator Variabel

3.5.1 Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan usia perusahaan. Berdasarkan literatur Rosati & Faria (2019), perusahaan yang lebih besar dengan tingkat aset yang lebih tinggi berpotensi untuk terlibat dalam kontribusi dan pengungkapan SDGs. Total aset atau total penjualan dapat digunakan sebagai dasar perhitungan ukuran perusahaan (Salehi et al., 2019). Pada studi ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Aggarwal & Singh, 2019; Alsayegh et al., 2023). Selain itu, usia perusahaan mencerminkan reputasi

dan stabilitas perusahaan di pasar. Berdasarkan literatur, perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung memiliki praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang lebih baik (Baraibar-Diez & Odriozola, 2019) sehingga lebih berupaya untuk melakukan pengungkapan SDGs dalam pelaporannya (Khan et al., 2021). Usia perusahaan diukur menggunakan jumlah tahun sejak didirikannya perusahaan (Orazalin & Mahmood, 2018).

3.5.2 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah SDGs. Berdasarkan literatur (Fonseca & Carvalho, 2019; Gunawan et al., 2020; Hamad et al., 2023; Khan et al., 2021), SDGs diukur dengan menggunakan nilai rata-rata dari tujuan yang dikontribusikan perusahaan terhadap total 17 tujuan pembangunan berkelanjutan. Setiap salah satu tujuan yang diungkapkan atau dilaporkan oleh perusahaan maka akan diberi nilai “1”, sedangkan jika salah satu tujuan tersebut tidak diungkapkan atau dilaporkan oleh perusahaan maka akan diberi nilai “0”. Perhitungan pengungkapan SDGs yang akan digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SDGs} = \frac{\text{Total tujuan yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Total 17 tujuan SDGs}}$$

3.5.3 Variabel intervening

Berdasarkan literatur Alsayegh et al. (2023) dengan menggunakan sampel 42 negara selama enam tahun, ditemukan bahwa laporan keberlanjutan memediasi hubungan tata kelola dengan SDGs sehingga dapat

disimpulkan bahwa laporan keberlanjutan sangat penting untuk mencapai SDGs. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pelaporan keberlanjutan perusahaan sebagai variabel intervening. Pengukuran pelaporan keberlanjutan didasarkan pada GRI Standards. GRI Standards merupakan yang paling komprehensif dan dapat diterapkan secara luas (Avrampou et al., 2019; Girella et al., 2019; Gutiérrez-Ponce, 2023; KPMG, 2020; Vallet-Bellmunt et al., 2023). Penggunaan kerangka GRI semakin banyak digunakan untuk pelaporan keberlanjutan karena fleksibilitas, konsistensi, legitimasi, dan fokus pada perbaikan keberlanjutan (Dissanayake, 2020). Pengukuran pelaporan keberlanjutan adalah dengan menggunakan nilai rata-rata dari item GRI yang diungkapkan perusahaan terhadap total item GRI (Alsayegh et al., 2023; Anyigbah et al., 2023; Orazalin & Mahmood, 2018). Untuk mengukur jumlah pengungkapan perusahaan, penelitian ini menggunakan pendekatan dikotomis yaitu apabila perusahaan mengungkapkan satu item maka akan diberi nilai “1” dan jika perusahaan tidak mengungkapkan satu item maka akan diberi nilai “0” (Anyigbah et al., 2023; Orazalin & Mahmood, 2018). Jumlah item GRI yang diungkapkan perusahaan akan dibagi dengan jumlah item GRI sesuai dengan GRI yang digunakan oleh masing-masing perusahaan yaitu 148 item untuk perusahaan yang menggunakan GRI Standards 2016 dan 122 item untuk perusahaan yang menggunakan GRI Standards 2021. Perhitungan pelaporan keberlanjutan akan ditunjukkan sebagai berikut:

$$SR = \frac{\text{Total item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Total item GRI}}$$

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Deskriptif Statistik

Pengujian deskriptif statistik dilakukan untuk memeriksa data yang dikumpulkan. Pengujian ini akan menyajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari data yang dikumpulkan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan dengan usia yang lebih tua dan ukuran yang lebih besar akan menyajikan informasi keberlanjutan lebih lengkap untuk mendukung SDGs perusahaan. Selain itu, pengujian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan pada kategori LQ45 memenuhi tujuan-tujuan SDGs.

3.6.2 Correlations

Pengujian ini penting dilakukan sebelum melakukan analisis regresi untuk memeriksa kemungkinan adanya multikolinearitas (Alsayegh et al., 2023; Hamad et al., 2023). Kennedy (2003) merekomendasikan agar variabel terbebas dari multikolinearitas, maka koefisien korelasinya tidak boleh lebih besar dari 0.80. Analisis varians inflasi faktor (VIF) selanjutnya digunakan untuk menguji multikolinearitas, seperti yang direkomendasikan oleh Gujarati (2003). Jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0.10, maka multikolinearitas mungkin terjadi.

3.6.3 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan data panel selama empat tahun. Keuntungan menggunakan model data panel adalah model data panel meningkatkan ukuran sampel, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih baik dan meningkatkan kekuatan statistik pengujian (Hassaballa, 2022). Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan tiga metode estimasi data panel yaitu model common effect, fixed effect, dan random effect (Rizkallah, 2023). Langkah kedua yaitu menentukan metode estimasi yang paling tepat dengan uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier, uji Hausman, atau uji Chow. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis seperti uji T dan uji F. Dalam penelitian ini juga dilakukan uji Sobel untuk menguji pengaruh dari variabel intervening. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SR_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 AGE_{it} + \varepsilon \quad (1)$$

$$SDG_{S_{it}} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 AGE_{it} + \beta_3 SR_{it} + \varepsilon \quad (2)$$

Dimana:

SDGs = tujuan pembangunan berkelanjutan;

SIZE = ukuran perusahaan;

AGE = usia perusahaan;

SR = pelaporan keberlanjutan;

α = konstanta;

β_1 - β_3 = independent variables unidentified parameters;

ε = standard error;

i = perusahaan; dan

t = periode.

3.6.4 Uji Sobel

Untuk mengetahui pengaruh mediasi, dapat dilakukan uji Sobel (Mohassel et al., 2023). Uji Sobel menguji apakah variabel mediasi dalam analisis regresi memengaruhi hubungan variabel independen dan variabel dependen (Abu-Bader & Jones, 2021). Baron dan Kenny (1986) merekomendasikan bahwa signifikansi jalur tidak langsung dapat ditentukan menggunakan uji Sobel. Uji Sobel merupakan hal yang penting dilakukan untuk menilai kemampuan signifikansi variabel mediasi dalam memengaruhi hubungan dua variabel (Hermawan et al., 2023). Pada penelitian ini hasil pengujian yang digunakan untuk melihat statistik pengujian, standard error, dan p-value diperoleh dari uji Sobel dengan menggunakan kalkulator online (Dharma, 2018). Hasil analisis mediasi empat kondisi Baron dan Kenny diverifikasi dengan bantuan nilai uji Sobel menggunakan kalkulator online di <http://quantpsy.org/sobel/sobel> (Anand et al., 2021). Berdasarkan uji Sobel, pengaruh pada hubungan tidak langsung dianggap signifikan apabila nilai t-statistik atau Z lebih besar dari 1,96 (>1,96) (Forés & Fernández-Yáñez, 2023; Mohassel et al., 2023; Setianto, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan terindeks LQ45 tahun 2019 hingga 2022. Perusahaan indeks LQ45 merupakan 45 saham perusahaan dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, serta dianggap memiliki status keuangan yang baik karena didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (Hansun & Young, 2021; IDX, 2024). Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang banyak diminati oleh investor (Tanuwijaya & Hansun, 2019). Oleh karena itu, indeks LQ45 dipilih sebagai sampel penelitian karena perlu dilakukan riset lebih dalam apakah perusahaan pada indeks LQ45 sebagai indeks yang dipertimbangkan dan diminati oleh investor sudah mendukung isu-isu keberlanjutan dengan mengungkapkan SDGs dan melaporkan informasi keberlanjutan lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dari sudut pandang keberlanjutan perusahaan bahwa pengungkapan SDGs dan informasi keberlanjutan pada perusahaan LQ45 dapat meningkatkan legitimasi perusahaan dan semakin memperkuat minat investor.

Untuk mendapatkan sampel akhir, peneliti menggunakan beberapa kriteria yang menunjang perolehan data akhir yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan. Beberapa kriteria yang diajukan peneliti yaitu:

- 1) Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 pada tahun 2019 hingga 2022.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2019 hingga 2022.
- 3) Perusahaan yang mengungkapkan informasi SDGs dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2019 hingga 2022.
- 4) Perusahaan yang mengungkapkan informasi GRI pada laporan keberlanjutan tahun 2019 hingga 2022.

Tabel 4.1
Distribusi Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH
Populasi: Perusahaan index LQ45 periode 2019 - 2022 (45 x 4)	180
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria:	
1. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan	25
2. Perusahaan yang tidak menyajikan informasi SDGs	12
3. Perusahaan yang tidak menyajikan informasi GRI	12
Jumlah sampel penelitian	131

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dari total 180 sampel perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022, terdapat 25 sampel yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2019 hingga 2022, 12 sampel yang tidak menyajikan informasi SDGs, dan 12 sampel yang tidak menyajikan informasi GRI. Oleh karena itu, diperoleh jumlah sampel akhir yang memenuhi semua kriteria sampel penelitian sebanyak 131 sampel selama empat tahun yaitu 2019 hingga 2022. Sampel tersebut terdiri dari 26 perusahaan tahun 2019, 33 perusahaan tahun 2020,

35 perusahaan tahun 2021, dan 37 perusahaan tahun 2022. Daftar nama perusahaan beserta kode perusahaan dari 131 sampel yang lolos dan menjadi sampel penelitian disajikan pada **Tabel 4. 2** dibawah ini.

Tabel 4. 2
Daftar Sampel Penelitian

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2019
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2019
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019
4	ASII	Astra International Tbk.	2019
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2019
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2019
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2019
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2019
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2019
10	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2019
11	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	2019
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	2019
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2019
14	INDY	Indika Energy Tbk.	2019
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2019
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2019
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2019
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019
19	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	2019
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2019
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2019
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2019
24	UNTR	United Tractors Tbk.	2019
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2019
26	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2019
27	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	2020

28	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2020
29	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2020
30	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2020
31	ASII	Astra International Tbk.	2020
32	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2020
33	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2020
34	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2020
35	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2020
36	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2020
37	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2020
38	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	2020
39	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020
40	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2020
41	EXCL	XL Axiata Tbk.	2020
42	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2020
43	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2020
44	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2020
45	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2020
46	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	2020
47	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2020
48	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2020
49	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2020
50	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2020
51	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2020
52	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	2020
53	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2020
54	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2020
55	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2020
56	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	2020
57	UNTR	United Tractors Tbk.	2020
58	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2020
59	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2020
60	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	2021
61	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2021
62	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2021
63	ASII	Astra International Tbk.	2021

64	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2021
65	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2021
66	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2021
67	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2021
68	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2021
69	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2021
70	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2021
71	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2021
72	EXCL	XL Axiata Tbk.	2021
73	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2021
74	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2021
75	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2021
76	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021
77	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	2021
78	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2021
79	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2021
80	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	2021
81	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2021
82	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	2021
83	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2021
84	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2021
85	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2021
86	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2021
87	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2021
88	TINS	Timah Tbk.	2021
89	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2021
90	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	2021
91	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2021
92	UNTR	United Tractors Tbk.	2021
93	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2021
94	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2021
95	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2022
96	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2022
97	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2022
98	ARTO	Bank Jago Tbk.	2022
99	ASII	Astra International Tbk.	2022

100	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2022
101	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2022
102	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2022
103	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2022
104	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2022
105	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2022
106	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022
107	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	2022
108	EXCL	XL Axiata Tbk.	2022
109	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	2022
110	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2022
111	HRUM	Harum Energy Tbk.	2022
112	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2022
113	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2022
114	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2022
115	INDY	Indika Energy Tbk.	2022
116	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2022
117	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2022
118	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2022
119	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2022
120	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	2022
121	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	2022
122	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2022
123	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2022
124	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2022
125	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2022
126	TINS	Timah Tbk.	2022
127	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2022
128	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2022
129	UNTR	United Tractors Tbk.	2022
130	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2022
131	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2022

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pengungkapan SDGs pada perusahaan LQ45 di Indonesia

Analisis deskriptif mengenai pengungkapan SDGs pada perusahaan LQ45 pada tahun 2019 hingga 2022 disajikan pada **Gambar 4. 1** dan **Gambar 4. 2** di bawah ini. Pada **Gambar 4. 1**, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2019, 26 dari 45 perusahaan atau sekitar 20% dari sampel penelitian mengungkapkan kesesuaian aktivitas dan strategi mereka dengan SDGs. Selama empat tahun, terjadi peningkatan dalam pengungkapan kesesuaian aktivitas dan strategi perusahaan dengan SDGs. Jumlah perusahaan LQ45 yang mengungkapkan SDGs terus meningkat pada empat tahun berikutnya hingga menjadi 37 perusahaan atau sekitar 28% dari sampel penelitian pada tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat ditemukan bahwa pada setiap tahunnya perusahaan LQ45 di Indonesia semakin menyadari perlunya pengungkapan SDGs perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang mengungkapkan SDGs pada setiap tahunnya. Sesuai dengan teori legitimasi, meningkatnya persentase pengungkapan SDGs pada perusahaan LQ45 setiap tahunnya menunjukkan bahwa semakin tua usia perusahaan maka perusahaan akan lebih menyadari dan meningkatkan kepatuhan terhadap norma dan aturan di masyarakat, mengoptimalkan kinerja lingkungan, dan meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan untuk meningkatkan legitimasi dan keberlanjutan perusahaan (Ifada et al., 2023; Lu et al., 2015), salah satunya dengan mengungkapkan SDGs. Hal ini berkaitan dan sejalan dengan Al-

Qudah & Houcine (2023), bahwa semakin bertambahnya usia perusahaan maka perusahaan akan lebih berpengalaman dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan sosial, lingkungan, dan juga pemangku kepentingan.

Pada **Gambar 4. 2**, disajikan perbandingan rasio perusahaan yang berkontribusi terhadap setiap 17 tujuan SDGs pada tahun terakhir yaitu 2022 dengan empat tahun periode yaitu 2019 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima tujuan yang paling banyak diungkapkan dengan frekuensi pelaporan yang lebih tinggi diantara perusahaan LQ45 di Indonesia pada tahun 2022 adalah SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim), dan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya, Hamad et al. (2023) pada 100 perusahaan market leading di Malaysia tahun 2016 hingga 2020 yang menemukan bahwa lima pengungkapan SDGs teratas adalah SDG 8, 12, 13, 4, dan 3. Ferrero-Ferrero et al. (2023) dengan penelitiannya pada 20 perusahaan di Spanyol juga menemukan bahwa SDG yang memiliki skor tertinggi adalah SDG 8, 9, 12, 3, dan 4. Sedangkan menurut Nicolò et al. (2023), SDG yang paling banyak dibahas dalam laporan adalah SDG 13, 8, 12, dan 9. Hal ini sesuai dengan Zampone et al. (2024) pada 526 perusahaan dari 39 negara tahun 2017 hingga 2020, yang menyatakan bahwa SDG 13 dan SDG 8 menjadi tujuan yang paling sering diungkapkan oleh perusahaan. Namun, terdapat beberapa perbedaan antara

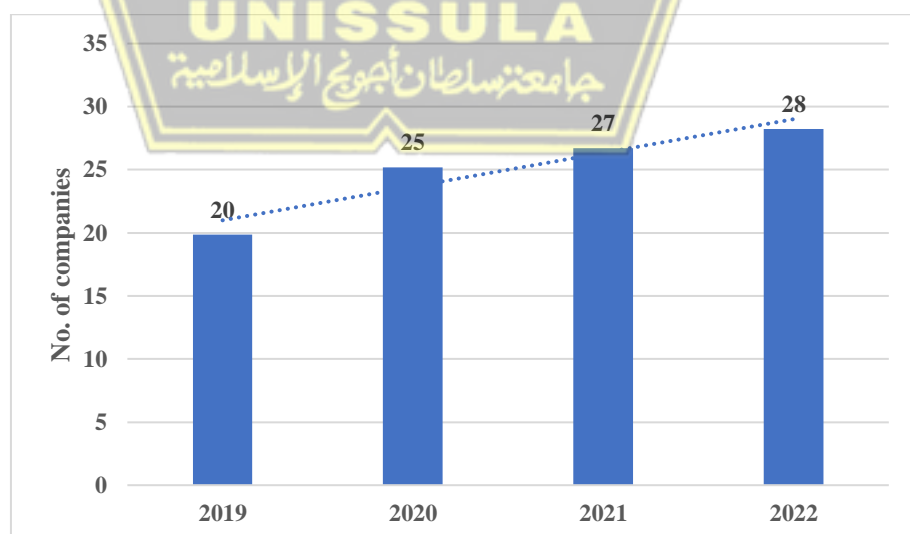
hasil penelitian ini dengan Fonseca & Carvalho (2019) yang menganalisis 235 organisasi di Portugis tahun 2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lima pengungkapan SDGs teratas adalah SDG 12, 13, 9, 8 dan 17.

Berdasarkan hasil penelitian, pengungkapan SDGs pada setiap tujuannya mengalami peningkatan pada tahun 2019 hingga 2022. Tujuan yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022 adalah SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Pada tahun 2022, sekitar 78% dari sampel penelitian melaksanakan aktivitas dan operasi perusahaan sesuai dengan SDG 8. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan perhatian dan berkontribusi besar dalam tujuan ini. Perusahaan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan layak bagi seluruh karyawan serta mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi perusahaan dan negara melalui lapangan kerja dan investasi. Sebaliknya, SDG 2 (Tanpa Kelaparan) menjadi tujuan yang sedikit diungkapkan oleh perusahaan LQ45 tahun 2022 yaitu sekitar 47% dari sampel penelitian. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 masih kurang memperhatikan dan berkontribusi pada kedua tujuan tersebut. Salah satu kemungkinan yang menyebabkan rendahnya perhatian dan kontribusi perusahaan pada SDG 2 adalah karena perusahaan meyakini bahwa masalah kelaparan bukan menjadi tanggung jawab perusahaan tetapi menjadi tanggung jawab pemerintah (PwC, 2018). Selain itu, SDG 14 (Ekosistem Lautan) juga menjadi tujuan yang paling sedikit diungkapkan oleh perusahaan LQ45 baik pada rata-rata tahun 2019 hingga 2022 maupun tahun

2022. Pengungkapan SDG 14 hanya mencapai sekitar 47% dari sampel penelitian tahun 2022. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gunawan et al. (2020) bahwa tujuan yang lebih sedikit diungkapkan oleh perusahaan di Indonesia adalah SDG 14, 2, dan 17. Ia juga menyebutkan bahwa Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) pada tahun 2017 menyatakan bahwa kerusakan pada terumbu karang di bawah laut dari Sabang sampai Merauke mencapai sekitar 46% dan kerusakan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor alam tetapi juga disebabkan oleh aktivitas manusia. Kontribusi terhadap SDG 14 juga masih kurang diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan di Malaysia (Hamad et al., 2023; Sachs et al., 2021). PwC (2019) juga mengamati bahwa SDG 14 dan 15 menjadi tujuan yang paling sedikit diungkapkan di negara-negara.

Gambar 4. 1

Pengungkapan SDGs pada LQ45 tahun 2019 - 2022

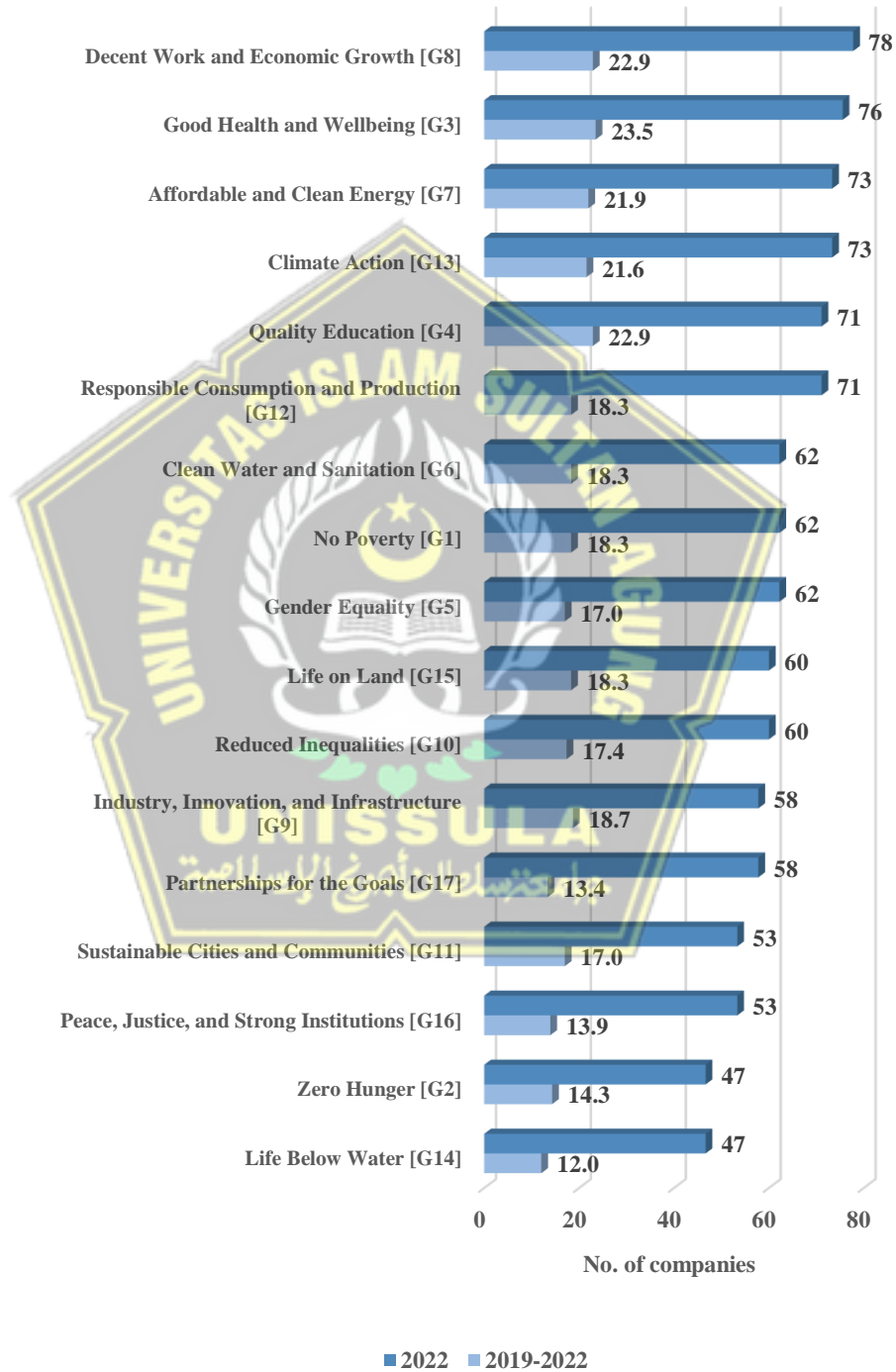


Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Peningkatan jumlah pengungkapan SDGs pada setiap tahunnya membuktikan bahwa tren peningkatan tidak hanya terjadi pada perusahaan yang mencantumkan SDGs secara umum dalam pelaporannya, namun juga terjadi peningkatan pada kuantitas dan kualitas pengungkapan. Hal ini dapat dilihat pada **Gambar 4. 2** bahwa terjadi peningkatan dari rata-rata pengungkapan setiap tujuan selama tahun 2019 hingga 2022 dengan pengungkapan setiap tujuan pada tahun terakhir yaitu 2022. Oleh karena itu, terdapat beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab utama dari meningkatnya pengungkapan setiap tujuan SDGs perusahaan di setiap tahunnya. Pertama, adanya dorongan dari pemerintah Indonesia maupun Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait keterlibatan perusahaan dalam mewujudkan agenda pembangunan berkelanjutan 2030 sehingga perusahaan diharapkan akan lebih banyak mengungkapkan informasi terkait SDGs. Kedua, meningkatnya kesadaran perusahaan bahwa melalui kontribusinya terhadap SDGs akan meningkatkan legitimasi perusahaan dan memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingannya. Ketiga, perusahaan memiliki keyakinan bahwa perlu adanya kerjasama antara pihak pemerintah, perusahaan, dan masyarakat untuk mendukung agenda pembangunan berkelanjutan dan SDGs karena SDGs tidak akan tercapai tanpa adanya kolaborasi dari ketiga pihak tersebut. Sehingga, perusahaan melakukan pelaporan keberlanjutan dengan mengungkapkan aktivitas dan operasi perusahaan yang mendukung dan sejalan dengan tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai bentuk kontribusinya terhadap SDGs.

Gambar 4. 2

Pengungkapan SDGs 2022 dan Rata-rata Pengungkapan SDGs 2019 - 2022



Sumber: Hasil Analisis Peneliti

4.2.2 Deskriptif statistik

Berdasarkan data deskriptif statistik pada **Tabel 4. 3**, variabel SDGs memiliki nilai rata-rata sebesar 72.88% dengan nilai minimum sebesar 23.53% yang dimiliki oleh ANTM 2019 dan nilai maksimum sebesar 100% yang dimiliki oleh 22 sampel perusahaan yaitu BBNI 2019, EXCL 2019, INTP 2019, MEDC 2019, PGAS 2019, ASII 2020, BBNI 2020, BBRI 2020, PGAS 2020, PTBA 2020, BBRI 2021, BBTN 2021, SMGR 2021, UNVR 2021, ANTM 2022, BBNI 2022, BBRI 2022, BBTN 2022, BMRI 2022, PGAS 2022, TINS 2022, dan UNVR 2022. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan SDGs pada 131 perusahaan LQ45 di Indonesia cukup tinggi. Variabel SIZE memiliki rata-rata 30.03 dengan nilai minimum 20.87 yang dimiliki oleh ITMG 2020 dan nilai maksimum 35.23 yang dimiliki oleh BMRI 2022. Nilai rata-rata variabel AGE adalah 54.62 dengan nilai minimum 7 tahun yang dimiliki oleh GOTO 2022 dan maksimum 163 tahun yang dimiliki oleh PGAS 2022. Sedangkan pada variabel SR, nilai rata-rata pelaporan keberlanjutan adalah sebesar 54.10% dengan nilai minimum 25.68% yang dimiliki oleh BBKA 2019 dan nilai maksimum sebesar 95.08% yang dimiliki oleh AKRA 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 pada tahun 2019 hingga 2022 cukup tinggi dalam melakukan pelaporan keberlanjutan.

Tabel 4. 3
Deskriptif Statistik

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
SDGs	131	23.53	100.00	72.88	21.61
SIZE	131	20.87	35.23	30.03	4.24
AGE	131	7	163	54.62	32.58
SR	131	25.68	95.08	54.10	16.52

Sumber: Hasil Olah Data STATA 15

4.2.3 Correlations

Menurut Joo et al. (2022), penting untuk memastikan bahwa asumsi yang mendasari regresi tidak dilanggar. Beberapa pengujian seperti uji korelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas penting untuk dilakukan sebelum membuat kesimpulan akhir pada hasil regresi. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan uji korelasi untuk mengetahui korelasi antar variabel. Menurut Kennedy (2003), korelasi antara dua variabel tidak boleh melebihi 0.80. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua model regresi memiliki koefisien variabel independen di bawah 0.80. Selanjutnya dilakukan analisis varians inflasi faktor (VIF) untuk menguji multikolinearitas, seperti yang direkomendasikan oleh Gujarati (2003). Pengujian multikolinearitas dilakukan pada regresi Common Effect Model atau Ordinary Least Squares (OLS) (Hamad et al., 2023). Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0.10, maka multikolinearitas mungkin terjadi. Hasil uji multikolinearitas pada **Tabel 4.4** untuk model I dan **Tabel 4.5** untuk model II menunjukkan bahwa semua variabel independen pada kedua model memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.10. Pada model regresi I, nilai VIF dan

nilai tolerance pada variabel SIZE dan AGE menunjukkan nilai yang sama yaitu sebesar 1.01 dan 0.9922. Pada model regresi II, nilai VIF berkisar antara 1.08 hingga 1.17 dengan nilai rata-rata sebesar 1.12. Sedangkan nilai tolerance pada model regresi II berkisar antara 0.8578 hingga 0.9253. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi memiliki korelasi antar variabel yang lemah sehingga tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Multikolinieritas Model I

Variable	VIF	1/VIF
AGE	1.01	0.992228
SIZE	1.01	0.992228
Mean VIF	1.01	

Sumber: Hasil Olah Data STATA 15

Tabel 4. 5

Hasil Uji Multikolinieritas Model II

Variable	VIF	1/VIF
SR	1.17	0.857815
AGE	1.12	0.895782
SIZE	1.08	0.925273
Mean VIF	1.12	

Sumber: Hasil Olah Data STATA 15

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan terdistribusi secara normal atau tidak (Al-Alawi et al., 2023). Ia juga menambahkan bahwa Shapiro-Wilk menjadi metode yang paling kuat untuk menguji normalitas data. Uji Shapiro-Wilk dilakukan untuk menguji normalitas dari

variabel residual (Gopane, 2023). Jika nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari alpha (0.05) maka data yang dikumpulkan dapat dianggap normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari alpha (0.05) maka data tidak terdistribusi normal (Dziurdzia et al., 2020; Nikhil & Deene, 2023). Setelah dilakukan uji normalitas yang dapat dilihat pada **Tabel 4. 6**, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) pada model regresi I dan model regresi II adalah masing-masing sebesar 0.0806 dan 0.4757 atau lebih besar dari nilai alpha (0.05). Maka, dapat dikatakan dari hasil tersebut membuktikan bahwa data pada model regresi I dan model regresi II, keduanya terdistribusi normal.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

	Model I	Model II
Uji Normalitas Shapiro-Wilk	0.08060	0.47572

Sumber: Hasil Olah Data STATA 15

4.2.4 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan sampel unbalanced data panel yang mencakup empat tahun yaitu 2019 hingga 2022. Untuk menghilangkan heterogenitas yang mungkin ada dalam sampel penelitian ini, maka dilakukan metode analisis data panel (Hamad et al., 2023; Lassoued, 2018; Pistoni et al., 2018). Tiga metode regresi data panel berbeda yang dilakukan untuk mendapatkan model terbaik yaitu model common effect, fixed effect,

dan random effect (Rizkallah, 2023). Model common effect adalah teknik regresi paling sederhana yang digunakan untuk analisis data panel (Asteriou & Hall, 2007). Pada penelitian ini, regresi model common effect dilakukan dengan opsi robust untuk menghindari adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Hamad et al., 2023). Selanjutnya untuk menentukan model terbaik dilakukan uji Hausman, uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier, dan atau uji Chow. Uji Hausman dilakukan untuk memutuskan antara model fixed effect dan random effect (Hausman, 1978). Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier dilakukan untuk memilih antara model random effect dan common effect. Sedangkan uji Chow dilakukan untuk memilih antara model common effect dan fixed effect. Hipotesis nolnya adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (> 0.05) maka model yang paling tepat dipilih adalah model random effect karena lebih efisien dan konsisten dibandingkan fixed effect, sedangkan hipotesis alternatifnya adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (< 0.05) maka model yang paling tepat dipilih adalah model fixed effect (Hassaballa, 2022; Korsah et al., 2022; Yakubu & Abdallah, 2021).

Tabel 4. 7

Hasil Uji Hausman, Uji Chow, dan Uji Lagrange Multiplier

	Model I	Model II
Uji Hausman	0.0000	0.1990
Uji Chow	0.0000	
Uji Lagrange Multiplier		0.0000

Sumber: Hasil Olah Data STATA 15

Hasil uji Hausman, uji Chow, dan uji Lagrange Multiplier dapat dilihat pada **Tabel 4. 7** diatas. Pada model regresi I, hasil uji Hausman adalah 103.16 dengan nilai probabilitas 0.0000. Artinya, diantara model random effect dan fixed effect, model yang terbaik adalah model fixed effect. Selanjutnya, dilakukan uji Chow untuk menentukan model terbaik antara model fixed effect dengan model common effect. Hasil uji Chow yang diperoleh adalah 5.39 dengan nilai probabilitas 0.0000. Artinya, model common effect ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan pada model regresi I adalah model fixed effect. Sedangkan pada model regresi II, hasil uji Hausman menunjukkan angka 4.65 dengan nilai probabilitas 0.1990. Artinya, diantara model random effect dan fixed effect, model yang paling tepat digunakan adalah model random effect. Selanjutnya, untuk menentukan model terbaik di antara model random effect atau model common effect dilakukan uji Lagrange Multiplier. Hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan angka 22.57 dengan nilai probabilitas 0.0000. Artinya, model yang paling tepat digunakan pada model regresi II adalah model random effect.

Tabel 4. 8

Hasil Analisis Regresi Model I

SR	Coef.	Std. Error	z	P > z
SIZE	-2.167761	7.08807	-0.31	0.760
AGE	8.788141	0.8369434	10.50	0.000
Constanta	-360.8095			
F test		0.0000		
R ²		0.0542		

Sumber: Hasil Olah Data STATA 15

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Regresi Model II

SDGs	Coef.	Std. Error	z	P > z
SIZE	1.453879	0.6451713	2.25	0.024
AGE	0.1848355	0.0864083	2.14	0.032
SR	0.2959044	0.0909615	3.25	0.001
Constanta	2.629102			
F test		0.0000		
R ²		0.2543		

Sumber: Hasil Olah Data STATA 15

Setelah mendapatkan model terbaik untuk kedua model regresi, tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan uji T dan uji F. Pada model regresi I, keputusan terbaik adalah memilih model fixed effect. Pada model fixed effect dilakukan opsi General Least Squares (GLS) sehingga model regresi I terbebas dari asumsi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil regresi model I pada **Tabel 4. 8** menunjukkan bahwa SIZE memiliki nilai yang tidak signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0.760 dan AGE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa SIZE tidak berpengaruh terhadap SR, sedangkan AGE berpengaruh positif dan signifikan terhadap SR. Model regresi I juga memiliki nilai f sebesar 0.0000 yang artinya secara simultan SIZE dan AGE berpengaruh terhadap SR. Dari hasil analisis regresi, maka persamaan untuk model I adalah sebagai berikut:

$$SR = - 360.81 - 2.168SIZE + 8.788AGE + e$$

Selanjutnya pada model regresi II, keputusan terbaik adalah memilih model random effect. Pada model random effect, diasumsikan bahwa model regresi terbebas dari asumsi heteroskedastisitas dan autokorelasi karena menggunakan metode General Least Squares (GLS). Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis yaitu uji T dan uji F. Hasil regresi model II pada **Tabel 4. 9** menunjukkan bahwa SIZE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.024, AGE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.032, dan SR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa SIZE, AGE, dan SR secara parsial masing-masing variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap SDGs. Hasil uji F pada model regresi II juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0000 yang artinya secara simultan SIZE, AGE, dan SR berpengaruh terhadap SDGs. Dari hasil analisis regresi, maka persamaan untuk model II adalah sebagai berikut:

$$\text{SDGs} = 2.63 + 1.454\text{SIZE} + 0.185\text{AGE} + 0.296\text{SR} + e$$

Tabel 4. 10

R squared (R²)

	Model I	Model II
R squared (R ²)	0.0542	0.2543

Sumber: Hasil Olah Data STATA 15

Pada **Tabel 4. 10** ditunjukkan nilai R squared (R²) pada kedua model. Nilai R squared yang dihasilkan pada model I adalah sebesar 0.0542.

Artinya, ukuran perusahaan dan usia perusahaan mempengaruhi pelaporan keberlanjutan sebesar 5.42% sedangkan sisanya sebesar 94.58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada model II, nilai R squared yang diperoleh adalah sebesar 0.2543. Artinya, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan pelaporan keberlanjutan mempengaruhi pengungkapan SDGs sebesar 25.43% sedangkan sisanya sebesar 74.57% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian terakhir yang dilakukan adalah uji Sobel yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji Sobel dilakukan sebanyak dua kali, yaitu untuk menguji pengaruh mediasi SR dalam hubungan SIZE dengan SDGs dan menguji pengaruh mediasi SR dalam hubungan AGE dengan SDGs. Sesuai dengan Anand et al. (2021), uji Sobel dilakukan secara online menggunakan bantuan kalkulator online melalui website <http://quantpsy.org/sobel/sobel>.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Sobel

	Model I	Model II
A	-2.167761	8.788141
S _a	7.08807	0.8369434
B	0.2959044	0.2959044
S _b	0.0909615	0.0909615
Uji Sobel	-0.30449	3.107365

Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Pada model I, dilakukan pengujian pengaruh mediasi dari variabel SR terhadap hubungan SIZE dengan SDGs. Sehingga, pada model I dibutuhkan nilai konstanta (A) dan nilai standar deviasi (S_a) dari variabel SIZE terhadap variabel SR yaitu sebesar -2.167761 dan 7.08807, serta nilai konstanta (B) dan nilai standar deviasi (S_b) dari variabel SR terhadap variabel SDGs yaitu sebesar 0.2959044 dan 0.0909615. Sedangkan pada model II, dibutuhkan nilai konstanta (A) dan nilai standar deviasi (S_a) dari variabel AGE terhadap variabel SR yaitu sebesar 8.788141 dan 0.8369434, serta nilai konstanta (B) dan nilai standar deviasi (S_b) dari variabel SR terhadap variabel SDGs yaitu sebesar 0.2959044 dan 0.0909615. Berdasarkan uji Sobel, pengaruh pada hubungan tidak langsung dianggap signifikan apabila nilai t-statistik atau Z lebih besar dari 1.96 (>1.96). Hasil uji Sobel pada model I dan model II masing-masing menunjukkan angka sebesar -0.3045 (< 1.96) dan 3.1074 (> 1.96). Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa SR tidak memediasi hubungan SIZE dengan SDGs, tetapi SR memediasi hubungan AGE dengan SDGs.

4.3 Pembahasan

Setelah dilakukan beberapa tahapan pengujian seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan analisis regresi pada model I dan model II, diperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disebutkan pada bab 1.

4.3.1 Ukuran Perusahaan dan Pelaporan Keberlanjutan

Sesuai dengan teori legitimasi, semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan dalam laporan keberlanjutan juga akan semakin luas. Berdasarkan hasil pengujian, ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.760 (> 0.05). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi pelaporan keberlanjutan perusahaan atau H_1 ditolak. Hal ini bertentangan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi keberlanjutan untuk meningkatkan legitimasi. Menurut Wahyuningrum et al. (2022), perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki keinginan untuk menyembunyikan informasi yang mengandung nilai-nilai relevan untuk menghindari tekanan biaya politik dalam undang-undang dan kenaikan pajak serta tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, manajemen perusahaan lebih memilih untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dan seperlunya. Selain itu, pelaporan keberlanjutan di Indonesia juga masih bersifat sukarela sehingga sebagian perusahaan masih menganggap pelaporan keberlanjutan bukan suatu hal yang wajib diterbitkan. Hal ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Orazalin & Mahmood (2018) dan Kuzey & Uyar (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan kualitas informasi keberlanjutan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dissanayake et al. (2019) dan Haladu & Bin-Nashwan (2022), bahwa

ukuran perusahaan tidak mempengaruhi luasnya informasi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan. Selain itu, Wahyuningrum et al. (2022) juga menemukan bahwa bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Hasil ini memperkuat Ezhilarasi & Kabra (2017), bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan lebih sedikit dalam mengeluarkan dana untuk perlindungan lingkungan dan praktik pengungkapan lainnya.

4.3.2 Usia Perusahaan dan Pelaporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil pengujian, ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usia perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan perusahaan atau H_2 diterima. Artinya, semakin tua usia perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan terkait informasi lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Correa-Garcia et al. (2020) dan Siahaan et al. (2020) bahwa terdapat hubungan positif antara usia perusahaan dengan pelaporan keberlanjutan. Menurut Correa-Garcia et al. (2020), usia perusahaan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas keberlanjutan dan praktik pengungkapan sukarela atas laporan keberlanjutan. Sesuai dengan teori legitimasi, usia perusahaan menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan karena perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki praktik keberlanjutan yang lebih baik karena

memiliki pengalaman yang lebih luas (Orazalin & Mahmood, 2018). Ia juga menambahkan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung melaporkan lebih banyak informasi keberlanjutan.

4.3.3 Ukuran Perusahaan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada hubungan ukuran perusahaan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan adalah 0.024 (< 0.05). Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan SDGs perusahaan atau H_3 diterima. Sesuai dengan konsep teori legitimasi, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar berpotensi lebih tinggi untuk mengintegrasikan SDGs dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil (Elalfy et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Al-Qudah & Houcine (2023) yang menemukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja ekonomi perusahaan. Selain itu, Lau & Wong (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SDGs dan memiliki dampak positif terhadap sejauh mana integrasi SDGs ke dalam manajemen keberlanjutan perusahaan. Rosati & Faria (2019) juga menemukan bahwa pengungkapan SDGs berkaitan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar.

4.3.4 Usia Perusahaan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil pengujian usia perusahaan terhadap pengungkapan SDGs, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.032 (< 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa usia perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan SDGs perusahaan atau H_4 diterima. Hal ini sesuai dengan Bridges & Eubank (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih tua umumnya memiliki kesadaran lebih terhadap pentingnya memperhatikan isu-isu pembangunan berkelanjutan dibandingkan dengan perusahaan dengan usia yang lebih muda. Perusahaan dengan usia yang lebih tua memiliki pengalaman dalam menghadapi pemangku kepentingan, salah satunya dengan mementingkan keberlanjutan perusahaan melalui pengungkapan SDGs. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Al-Qudah & Houcine (2023) bahwa karakteristik perusahaan mengarah ke tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, Melloni et al. (2020) juga menemukan bahwa usia perusahaan merupakan faktor utama yang penting dalam menentukan pengungkapan SDGs.

4.3.5 Pelaporan Keberlanjutan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Hasil pengujian pada pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap pengungkapan SDGs menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 (< 0.05). Artinya, berdasarkan hasil pengujian ditemukan pelaporan keberlanjutan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan SDGs perusahaan atau H_5 diterima. Hal ini membuktikan bahwa laporan

keberlanjutan berperan penting bagi organisasi untuk berkontribusi pada perkembangan berkelanjutan perusahaan (Orazalin & Mahmood, 2018). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori legitimasi bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan secara rinci dapat meningkatkan reputasi perusahaan, meningkatkan legitimasi, mengurangi asimetri informasi, serta meningkatkan citra perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Ditta & Mahmood (2021) bahwa laporan keberlanjutan memiliki dampak positif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, Rosati & Faria (2019) mengungkapkan bahwa pengungkapan informasi terkait lingkungan dan keberlanjutan dapat menjadi bentuk dukungan perusahaan dalam merencanakan, mengimplementasi, mengukur, dan mengkomunikasikan kontribusi mereka terhadap SDGs. Menurut Lau & Wong (2023), mempromosikan pengungkapan SDGs melalui pelaporan keberlanjutan dapat mempengaruhi dunia bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Masalah penelitian

Penelitian ini diawali karena adanya perbedaan hasil penelitian terkait ukuran perusahaan dan usia perusahaan terhadap SDGs. Beberapa literatur sebelumnya seperti Kaawaase et al. (2022) dan Wahyuningrum et al. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan usia perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan SDGs. Namun sebaliknya, penelitian terbaru Al-Qudah & Houcine (2023) dan Ghosh et al. (2023) menemukan bahwa hubungan kedua variabel tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu ukuran perusahaan dan usia perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs. Selain itu, penelitian ini juga ingin melakukan riset lebih lanjut mengenai hubungan pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan SDGs, sesuai dengan Alsayegh et al. (2023) yang menyatakan bahwa hubungan kedua variabel ini masih belum mendapat banyak perhatian dalam pengujian empiris. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutan, pengaruh usia perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutan, pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan SDGs, pengaruh usia perusahaan terhadap pengungkapan SDGs, dan melakukan penelitian lebih lanjut terkait

pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap pengungkapan SDGs perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022.

5.1.2 Simpulan Hipotesis

Setelah melakukan analisis regresi pada 131 sampel unbalanced data panel, penelitian ini menerima satu hipotesis nol dan menolak empat hipotesis nol. Pertama, penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi pelaporan keberlanjutan perusahaan atau H_1 ditolak. Hal ini bertentangan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi keberlanjutan untuk meningkatkan legitimasi. Kedua, penelitian ini menemukan bahwa usia perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan perusahaan atau H_2 diterima. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi bahwa usia perusahaan menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan karena perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki praktik keberlanjutan yang lebih baik karena memiliki pengalaman yang lebih luas (Orazalin & Mahmood, 2018). Ketiga, penelitian ini menemukan bahwa usia perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan SDGs perusahaan atau H_3 diterima. Hal ini sesuai dengan konsep teori legitimasi bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar berpotensi untuk mengintegrasikan SDGs dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil (Elalfy et al., 2021). Keempat, penelitian ini menemukan bahwa usia perusahaan

berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan SDGs perusahaan atau H₄ diterima. Hal ini sesuai dengan Bridges & Eubank (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih tua umumnya memiliki kesadaran lebih terhadap pentingnya memperhatikan isu-isu pembangunan berkelanjutan dibandingkan dengan perusahaan dengan usia yang lebih muda. Terakhir, penelitian ini menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan SDGs perusahaan atau H₅ diterima. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan secara rinci dapat meningkatkan reputasi perusahaan, meningkatkan legitimasi, mengurangi asimetri informasi, serta meningkatkan citra perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji Sobel untuk menguji pengaruh pelaporan keberlanjutan dalam memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan SDGs dan usia perusahaan terhadap SDGs. Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan tidak memediasi hubungan ukuran perusahaan dengan pengungkapan SDGs. Pelaporan keberlanjutan perusahaan tidak memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kontribusi perusahaan dalam pengungkapan SDGs. Artinya, pelaporan keberlanjutan tidak mempengaruhi besarnya ukuran perusahaan terhadap kontribusi perusahaan pada tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Namun, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan memediasi hubungan usia perusahaan dengan pengungkapan SDGs. Artinya, hubungan antara usia perusahaan dengan

pengungkapan SDGs tidak hanya memiliki pengaruh langsung (*direct effect*) tetapi juga dimediasi oleh pelaporan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan perusahaan dapat memperkuat pengaruh usia perusahaan terhadap pengungkapan SDGs perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia perusahaan yang disertai dengan meningkatnya pengalaman perusahaan, pelaporan keberlanjutan dapat menjadi salah satu upaya perusahaan untuk berkontribusi pada pengungkapan SDGs.

5.2 Implikasi teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas literatur sebelumnya mengenai hubungan antara ukuran perusahaan, usia perusahaan, pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan SDGs. Kontribusi ini secara langsung menyangkut para peneliti dan praktisi dengan menawarkan bukti empiris dari perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022 tentang peran ukuran dan usia perusahaan dalam kontribusi perusahaan untuk mencapai target tujuan pembangunan berkelanjutan menggunakan data terbaru. Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur terbaru dengan memeriksa apakah ukuran dan usia perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan SDGs diantara perusahaan LQ45.

5.3 Implikasi kebijakan

Selain implikasi teoritis, hasil penelitian ini juga dapat membantu para manajer dan pembuat kebijakan dan keputusan dalam menciptakan dan

mengembangkan strategi keberlanjutan dan rencana investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan pelaporan keberlanjutan merupakan komponen penting yang dapat mendukung kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Adanya tekanan dari para pemangku kepentingan terhadap pengungkapan informasi terkait praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, akan mendorong manajemen untuk fokus pada masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya pembangunan berkelanjutan hingga pada akhirnya dapat tercapainya pembangunan yang lebih berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan referensi bagi pemerintah untuk menentukan penetapan pengungkapan informasi keberlanjutan, mengevaluasi efektivitas kebijakan terkait keberlanjutan, serta menyusun kebijakan negara untuk mendukung perusahaan menuju pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan daya saing baik industri, nasional, maupun internasional. Selain itu, hasil empiris dari perusahaan LQ45 di Indonesia dapat menjadi referensi bagi perusahaan-perusahaan di negara berkembang lainnya sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat mempromosikan pembangunan keberlanjutan.

5.4 Keterbatasan penelitian

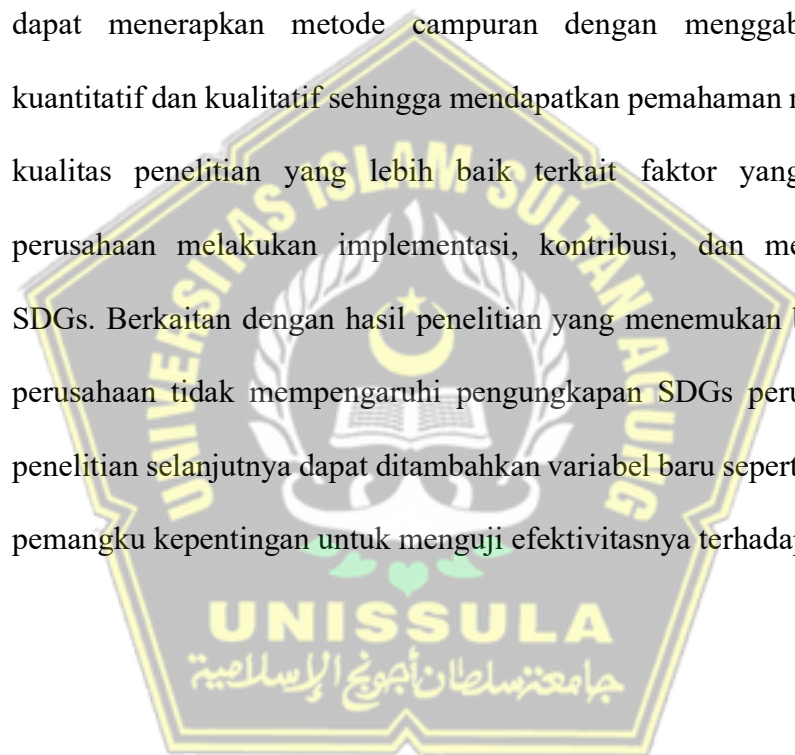
Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini dibatasi pada ukuran sampel yang hanya mencerminkan perusahaan

LQ45 tahun 2019 hingga 2022 yang memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 131 sampel. Hal ini disebabkan beberapa perusahaan pada tahun tertentu belum dan atau tidak mengungkapkan informasi keberlanjutan dan belum menerbitkan laporan keberlanjutan. Kedua, penelitian ini menggunakan metode analisis konten manual yang memicu adanya subjektivitas dari sudut pandang peneliti. Ketiga, penelitian ini tidak memberikan analisis kualitas konten (misalnya seperti skala 0 sampai 3, tergantung kualitas dan kelengkapan pengungkapan keberlanjutan perusahaan) baik untuk pengungkapan SDGs maupun pelaporan keberlanjutan. Penelitian ini juga tidak membandingkan antara sektor apa yang paling banyak mengungkapkan informasi keberlanjutan seperti SDGs dan pelaporan keberlanjutan dalam perusahaan LQ45 tahun 2019 hingga 2022 ini.

5.5 Agenda penelitian mendatang

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan ini. Pertama, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian atau menggunakan indeks lain pada Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil penelitian lebih baik dengan memberikan informasi yang lebih luas terkait pengungkapan SDGs di Indonesia (misalnya sektor apa yang paling banyak mengungkapkan informasi SDGs dan melakukan pelaporan keberlanjutan). Kedua, karena penelitian ini menggunakan metode analisis konten manual

untuk pengukuran pengungkapan SDGs dan pelaporan keberlanjutan, terdapat kemungkinan terjadi subjektivitas dari sudut pandang peneliti. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan agar pada variabel pengukuran SDGs dan pelaporan keberlanjutan dapat melakukan konfirmasi dengan pihak independen yang berkompeten pada subjek penelitian ini. Selain itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menerapkan metode campuran dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif sehingga mendapatkan pemahaman mendalam dan kualitas penelitian yang lebih baik terkait faktor yang mendukung perusahaan melakukan implementasi, kontribusi, dan mengungkapkan SDGs. Berkaitan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan SDGs perusahaan, pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel baru seperti karakteristik pemangku kepentingan untuk menguji efektivitasnya terhadap SDGs.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Bader, S., & Jones, T. V. (2021). Statistical mediation analysis using the sobel test and hayes SPSS process macro. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 9(1), 42–61.
- Adams, C. A., & Abhayawansa, S. (2022). Connecting the COVID-19 pandemic, environmental, social and governance (ESG) investing and calls for ‘harmonisation’ of sustainability reporting. *Critical Perspectives on Accounting*, 82, 102309. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2021.102309>
- Aggarwal, P., & Singh, A. K. (2019). CSR and sustainability reporting practices in India: An in-depth content analysis of top-listed companies. *Social Responsibility Journal*, 15(8), 1033–1053. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0078>
- Akbas, H. E. (2014). Company Characteristics and Environmental Disclosure: An Empirical Investigation on Companies Listed on Borsa Istanbul 100 Index. *Muhasebe ve Finansman Dergisi*, 62, 145–164.
- Al-Alawi, A. I., BinZaiman, F. A., & Elnaggar, N. F. (2023). Factors related to corporate social responsibility implementation: the case of mobile operators in the Kingdom of Bahrain. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 41(3), 315–337. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-07-2022-0122>
- Al-Qudah, A. A., & Houcine, A. (2023). Firms’ characteristics, corporate governance, and the adoption of sustainability reporting: evidence from Gulf Cooperation Council countries. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2023-0066>
- Alsayegh, M. F., Ditta, A., Mahmood, Z., & Kouser, R. (2023). The Role of Sustainability Reporting and Governance in Achieving Sustainable Development Goals: An International Investigation. *Sustainability (Switzerland)*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/su15043531>
- Alshehhi, A., Nobanee, H., & Khare, N. (2018). The impact of sustainability practices on corporate financial performance: Literature trends and future research potential. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/su10020494>
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2020). Sustainability reporting in Indonesian

listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>

Anand, S., Mishra, K., Verma, V., & Taruna, T. (2021). Financial literacy as a mediator of personal financial health during COVID-19: A structural equation modelling approach. *Emerald Open Research*, 1–20. <https://doi.org/10.35241/emeraldopenres.13735.2>

Anyigbah, E., Kong, Y., Edziah, B. K., Ahoto, A. T., & Ahiaku, W. S. (2023). Board Characteristics and Corporate Sustainability Reporting: Evidence from Chinese Listed Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 15(4), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su15043553>

Apostu, S. A., & Gigauri, I. (2023). Sustainable development and entrepreneurship in emerging countries: Are sustainable development and entrepreneurship reciprocally reinforcing? *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 19(1), 41–77. <https://doi.org/10.7341/20231912>

Arena, M., Azzone, G., Ratti, S., Urbano, V. M., & Vecchio, G. (2023). Sustainable development goals and corporate reporting: An empirical investigation of the oil and gas industry. *Sustainable Development*, 31(1), 12–25. <https://doi.org/10.1002/sd.2369>

Asteriou, D., & Hall, S. G. (2007). *Applied Econometrics* (2nd ed.). Palgrave Macmillan.

Avrampou, A., Skouloudis, A., Iliopoulos, G., & Khan, N. (2019). Advancing the Sustainable Development Goals: Evidence from leading European banks. *Sustainable Development*, 27(4), 743–757. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/sd.1938>

Baraibar-Diez, E., & Odriozola, M. D. (2019). CSR committees and their effect on ESG performance in UK, France, Germany, and Spain. *Sustainability (Switzerland)*, 11(18), 5077. <https://doi.org/10.3390/su11185077>

Baron, R. M., & Kenny, David A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1177/1350506818764762>

Bose, S., & Khan, H. Z. (2022). Sustainable development goals (SDGs) reporting

- and the role of country-level institutional factors: An international evidence. *Journal of Cleaner Production*, 335, 130290. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.130290>
- Bridges, T., & Eubank, D. (2020). The Path to Sustainable Business and How the SDGs Changed Everything. In *Leading Sustainably* (1st Editio). <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780367855468>
- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. (2020). Corporate governance and its implications for sustainability reporting quality in Latin American business groups. *Journal of Cleaner Production*, 260, 121142. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121142>
- Dharma, Y. (2018). The effect of work motivation on the employee performance with organization citizenship behavior as intervening variable at bank aceh syariah. *Emerald Reach Proceedings Series*, 1, 7–12. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00065>
- Dissanayake, D. (2020). Sustainability Key Performance Indicators and the Global Reporting Initiative: usage and challenges in a developing country context. *Meditari Accountancy Research*. <https://ssrn.com/abstract=3811088>
- Dissanayake, D., Tilt, C., & Qian, W. (2019). Factors influencing sustainability reporting by Sri Lankan companies. *Pacific Accounting Review*, 31(1), 84–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/PAR-10-2017-0085>
- Ditta, A., & Mahmood, Z. (2021). Does Country Level Sustainability Reporting Affect Sustainable Development of a Country? Evidence from Developed and Developing Countries. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 15(4), 796–812.
- Dziurdzia, B., Sobolewski, M., Mikołajek, J., & Wroński, S. (2020). Low-voiding solder pastes in LED assembly. *Soldering and Surface Mount Technology*, 32(4), 201–217. <https://doi.org/10.1108/SSMT-11-2019-0041>
- Elalfy, A., Weber, O., & Geobey, S. (2021). The Sustainable Development Goals (SDGs): a rising tide lifts all boats? Global reporting implications in a post SDGs world. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(3), 557–575. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2020-0116>
- Ezhilarasi, G., & Kabra, K. C. (2017). The impact of corporate governance attributes on environmental disclosures: evidence from India. *Indian Journal*

of *Corporate Governance*, 10(1), 21–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0974686217701464>

Ferrero-Ferrero, I., Muñoz-Torres, M. J., Rivera-Lirio, J. M., Escrig-Olmedo, E., & Fernández-Izquierdo, M. Á. (2023). SDG reporting: an analysis of corporate sustainability leaders. *Marketing Intelligence and Planning*, 41(4), 457–472. <https://doi.org/10.1108/MIP-07-2022-0332>

Fonseca, L., & Carvalho, F. (2019). The reporting of SDGs by quality, environmental, and occupational health and safety-certified organizations. *Sustainability (Switzerland)*, 11(20), 5797. <https://doi.org/10.3390/su11205797>

Forés, B., & Fernández-Yáñez, J. M. (2023). Sustainability performance in firms located in a science and technology park: the influence of knowledge sources and absorptive capacity. *Journal of Knowledge Management*, 27(11), 112–135. <https://doi.org/10.1108/JKM-11-2022-0883>

García-Arango, D. A., Puerta-Molina, A. F., & Quirama-Estrada, U. (2023). Environmental Sustainability Index for Colombia: Implications and Considerations for Its Calculation. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(2), 361–366. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180203>

Ghosh, S., Pareek, R., & Sahu, T. N. (2023). How far corporate governance and firms' characteristics are relevant toward environmental sustainability? An empirical investigation. *Rajagiri Management Journal*, 17(2), 183–197. <https://doi.org/10.1108/ramj-02-2022-0027>

Girella, L., Zambon, S., & Rossi, P. (2019). Reporting on sustainable development: A comparison of three Italian small and medium-sized enterprises. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4), 981–996. <https://doi.org/10.1002/csr.1738>

Girón, A., Kazemikhasragh, A., Cicchiello, A. F., & Panetti, E. (2021). Sustainability Reporting and Firms' Economic Performance: Evidence from Asia and Africa. *Journal of the Knowledge Economy*, 12(4), 1741–1759. <https://doi.org/10.1007/s13132-020-00693-7>

Gopane, T. J. (2023). Economic integration and stock market linkages: evidence from South Africa and BRIC. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 28(56), 237–256. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-11->

2021-0232

- GRI. (2021). *Welcome to GRI*. <http://www.globalreporting.org/>
- GRI. (2022). *Our mission and history*. <https://www.globalreporting.org/about-gri/mission-history/>
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill.
- Gunawan, J., Permatasari, P., & Tilt, C. (2020). Sustainable development goal disclosures: Do they support responsible consumption and production? *Journal of Cleaner Production*, 246, 118989. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118989>
- Gutiérrez-Ponce, H. (2023). Sustainability as a strategy base in Spanish firms: Sustainability reports and performance on the sustainable development goals. *Sustainable Development*, March, 1–16. <https://doi.org/10.1002/sd.2566>
- Haladu, A., & Bin-Nashwan, S. A. (2022). The moderating effect of environmental agencies on firms' sustainability reporting in Nigeria. *Social Responsibility Journal*, 18(2), 388–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2020-0292>
- Hamad, S., Lai, F. W., Shad, M. K., Khatib, S. F. A., & Ali, S. E. A. (2023). Assessing the implementation of sustainable development goals: does integrated reporting matter? *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(1), 49–74. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2022-0029>
- Hansun, S., & Young, J. C. (2021). Predicting LQ45 financial sector indices using RNN-LSTM. *Journal of Big Data*, 8(104). <https://doi.org/10.1186/s40537-021-00495-x>
- Hassaballa, H. (2022). Studying the relationship between women and the environment in developing countries. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 15(3), 298–315. <https://doi.org/10.1108/JCEFTS-09-2021-0056>
- Hausman, J. A. (1978). Specification tests in econometrics. *Econometrica*, 46(6), 1251–1271. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1913827>
- Hermawan, A. N., Masudin, I., Zulfikarijah, F., Restuputri, D. P., & Shariff, S. S. R. (2023). The effect of sustainable manufacturing on environmental performance through government regulation and eco-innovation.

International Journal of Industrial Engineering and Operations Management.
<https://doi.org/10.1108/ijieom-04-2023-0039>

IDX. (2024). *Index*. <https://www.idx.co.id/en/products/index/>

Ifada, L. M., & Indriastuti, M. (2021). Government Ownership, International Operations, Board Independence and Environmental Disclosure: Evidence from Asia–Pacific. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 131–147. <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.30268>

Ifada, L. M., Munawaroh, Kartika, I., & Fuad, K. (2021). Environmental Performance Announcement and Shareholder Value: The Role of Environmental Disclosure. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 278, 426–434. https://doi.org/10.1007/978-3-030-79725-6_42

Ifada, L. M., Najihah, N., Amilahaq, F., & Khatamy, A. A. (2023). Lecture Notes on Data Engineering and Communications Technologies 161 The 11th International Conference on Emerging Internet, Data & Web Technologies (EIDWT-2023). *Lecture Notes on Data Engineering and Communications Technologies*, 203–214.

Ivic, A., Saviolidis, N. M., & Johannsdottir, L. (2021). Drivers of sustainability practices and contributions to sustainable development evident in sustainability reports of European mining companies. *Discover Sustainability*, 2(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-021-00025-y>

Joo, B. A., Shawl, S., & Makina, D. (2022). The interaction between FDI, host country characteristics and economic growth? A new panel evidence from BRICS. *Journal of Economics and Development*, 24(3), 247–261. <https://doi.org/10.1108/jed-03-2021-0035>

Kaawaase, T. K., Kaawaase, T. K., Bananuka, J., Tumwebaze, Z., & Musimenta, D. (2022). Do energy and firm characteristics matter for sustainable development practices? An empirical evidence. *International Journal of Energy Sector Management*, 16(4), 747–773. <https://doi.org/10.1108/IJESM-03-2021-0007>

Kennedy, P. (2003). *A Guide to Econometrics*. MIT Press.

Khan, P. A., Johl, S. K., & Akhtar, S. (2021). Firm Sustainable Development Goals and Firm Financial Performance through the Lens of Green Innovation Practices and Reporting: A Proactive Approach. *Journal of Risk and Financial*

Management, 14(12), 605. <https://doi.org/10.3390/jrfm14120605>

Korsah, E., Amanamah, R. B., & Gyimah, P. (2022). Drivers of foreign direct investment: new evidence from West African regions. *Journal of Business and Socio-Economic Development*. <https://doi.org/10.1108/jbsed-12-2021-0173>

KPMG. (2020). *The time has come: the KPMG survey of sustainability reporting 2020*. <https://www.home.kpmg/sustainabilityreporting/>

KPMG. (2022). *Big shifts, small steps: survey of sustainability reporting 2022*.

Krasodomska, J., Zieniuk, P., & Kostrzewska, J. (2023). Reporting on Sustainable Development Goals in the European Union: what drives companies' decisions? *Competitiveness Review*, 33(1), 120–146. <https://doi.org/10.1108/CR-12-2021-0179>

Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>

Laskar, N. (2018). Impact of corporate sustainability reporting on firm performance: an empirical examination in Asia. *Journal of Asia Business Studies*, 12(4), 571–593. <https://doi.org/10.1108/JABS-11-2016-0157>

Lassoued, M. (2018). Comparative study on credit risk in Islamic banking institutions: The case of Malaysia. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 70, 267–278. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.05.009>

Lau, C. K., & Wong, J. C. (2023). The integration of Sustainable Development Goals into businesses sustainability management: a reporting perspective. *International Journal of Disclosure and Governance*, 20, 490–505.

Lu, Y., Abeysekera, I., & Cortese, C. (2015). Corporate social responsibility reporting quality, board characteristics and corporate social reputation: Evidence from China. *Pacific Accounting Review*, 27(1), 95–118. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2012-0053>

Luque-Vílchez, M., Cordazzo, M., Rimmel, G., & Tilt, C. A. (2023). Key aspects of sustainability reporting quality and the future of GRI. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(4), 637–659. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2023-0127>

- Melloni, G., Symitsi, E., & Chalvatzis, K. (2020). Drivers of Corporate Reporting on Sustainable Development Goals. *Academy of Management*, 17470. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/AMBPP.2020.17470abstract>
- Mohassel, A. H., Hesarzadeh, R., & Velashani, M. A. B. (2023). Leadership style, knowledge sharing and audit quality. *European Journal of Management and Business Economics*. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-08-2022-0250>
- Muhardi, M., Cintyawati, C., Adwiyah, R., Hami, N., Hashim, R., Omar, S., & Shafie, S. M. (2020). The Implementation of Sustainable Manufacturing Practice in Textile Industry: An Indonesian Perspective. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 1041–1047. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.1041>
- Nicolò, G., Zanellato, G., Tiron-Tudor, A., & Tartaglia Polcini, P. (2023). Revealing the corporate contribution to sustainable development goals through integrated reporting: a worldwide perspective. *Social Responsibility Journal*, 19(5), 829–857. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2021-0373>
- Nikhil, B., & Deene, S. (2023). Monetary policy collision on the performance of banking sector in India. *Vilakshan - XIMB Journal of Management*, 20(1), 154–165. <https://doi.org/10.1108/xjm-11-2020-0200>
- Orazalin, N., & Mahmood, M. (2018). Economic, environmental, and social performance indicators of sustainability reporting: Evidence from the Russian oil and gas industry. *Energy Policy*, 121, 70–79. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2018.06.015>
- Pistoni, A., Songini, L., & Bavagnoli, F. (2018). Integrated reporting quality: An empirical analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(4), 489–507. <https://doi.org/10.1002/csr.1474>
- Pramono, A. J., Suwarno, Amyar, F., & Friska, R. (2023). Sustainability Management Accounting in Achieving Sustainable Development Goals: The Role of Performance Auditing in the Manufacturing Sector. *Sustainability*, 15(13), 10082. <https://doi.org/10.3390/su151310082>
- Pranugrahaning, A., Donovan, J. D., Topple, C., & Masli, E. K. (2023). Exploring Corporate Sustainability in the Insurance Sector: A Case Study of a Multinational Enterprise Engaging with UN SDGs in Malaysia. *Sustainability (Switzerland)*, 15(11), 8609. <https://doi.org/10.3390/su15118609>

- PwC. (2018). *From Promise to Reality: Does Business Really Care about the SDGs?* www.pwc.com/sdgreportingchallenge
- PwC. (2019). *Creating a strategy for a better world.* <https://doi.org/10.2307/j.ctvc77cxj.37>
- Rizkallah, W. W. A. (2023). The impact of fiscal policy on economic happiness: evidence from the countries of the MENA region. *Review of Economics and Political Science*, 8(4), 271–289. <https://doi.org/10.1108/REPS-07-2020-0086>
- Rosati, F., & Faria, L. G. D. (2019). Business contribution to the Sustainable Development Agenda: Organizational factors related to early adoption of SDG reporting. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(3), 588–597. <https://doi.org/10.1002/csr.1705>
- Sachs, J., Kroll, C., Lafortune, G., Fuller, G., & Woelm, F. (2021). *The Decade of Action for the Sustainable Development Goals* (Sustainabl). Cambridge University Press.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2019). Empirical study on the effective factors of social responsibility disclosure of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/JABES-06-2018-0028>
- Sari, D. A., Margules, C., Lim, H. S., Sayer, J. A., Boedhihartono, A. K., Macgregor, C. J., Dale, A. P., & Poon, E. (2022). Performance Auditing to Assess the Implementation of the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19), 12772. <https://doi.org/10.3390/su141912772>
- Saunders, M., Lewis, P. E. T., & Thornhill, A. (2009). *Research Methods for Business Students* (5th ed.). Pearson Education.
- Setianto, R. H. (2020). Corporate diversification and firms' value in emerging economy: the role of growth opportunity. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(2), 195–207. <https://doi.org/10.1108/JABES-08-2019-0075>
- Shamil, M. M., Shaikh, J. M., Ho, P. L., & Krishnan, A. (2014). The influence of board characteristics on sustainability reporting Empirical evidence from Sri Lankan firms. *Asian Review of Accounting*, 22(2), 78–97. <https://doi.org/10.1108/ARA-09-2013-0060>

- Siahaan, Y., Susanti, E., & Sudirman, A. (2020). Effect of firm characteristics on firm value through triple bottom line disclosure: Pharmaceutical companies listed on Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 2228–2234.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Suhendi, C., Ifada, L. M., & Kiryanto, K. (2022). Reinforce Corporate Social Responsibility through Earnings Management. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(1), 073–084. <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i1.41872>
- Suprianto, E., Rusdi, D., & Salim, A. (2023). The Models of Improving the Quality of Government Financial Reporting. *Lecture Notes on Data Engineering and Communications Technologies*, 161, 44–51. https://doi.org/10.1007/978-3-031-26281-4_5
- Tanuwijaya, J., & Hansun, S. (2019). LQ45 Stock Index Prediction using k-Nearest Neighbors Regression. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 2388–2391. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C4663.098319>
- Traxler, A. A., Schrack, D., Greiling, D., Feldbauer, J., & Lautner, M. (2023). The interplay of sustainability reporting and management control – an exploration of ways for dovetailing to develop reporting beyond accountability. *Journal of Applied Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/JAAR-08-2022-0222>
- United Nations. (2016). *United Nations, sustainable development goals*. <https://sustainabledevelopment.un.org/>
- United Nations General Assembly. (2015). *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. <https://sustainabledevelopment.un.org/post2015/transformingourworld>
- Vallet-Bellmunt, T., Fuertes-Fuertes, I., & Flor, M. L. (2023). Reporting Sustainable Development Goal 12 in the Spanish food retail industry. An analysis based on Global Reporting Initiative performance indicators. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(2), 695–707. <https://doi.org/10.1002/csr.2382>
- Vijayvargy, L., Thakkar, J., & Agarwal, G. (2017). Green supply chain management practices and performance: The role of firm-size for emerging economies. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 28(3), 299–

323.

Wahyuningrum, I. F. S., Oktavilia, S., & Utami, S. (2022). The Effect of Company Characteristics and Gender Diversity on Disclosures Related to Sustainable Development Goals. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(20), 13301. <https://doi.org/10.3390/su142013301>

Winarsih, Fuad, K., Ifada, L. M., & Indriastuti, M. (2022). The Role of Accountants in Encountering Climate Change and Its Impact on the Industrial Sector Companies Sustainability: A Conceptual Model. *Proceedings of the 39th International Business Information Management Association (IBIMA)*.

Yakubu, I. N., & Abdallah, I. (2021). Modelling the financial intermediation function of banks and economic growth in sub-Saharan Africa. *Journal of Money and Business*, *1*(1), 1–7. <https://doi.org/10.1108/jmb-04-2021-0005>

Zampone, G., Nicolò, G., Sannino, G., & De Iorio, S. (2024). Gender diversity and SDG disclosure: the mediating role of the sustainability committee. *Journal of Applied Accounting Research*, *25*(1), 171–193. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2022-0151>

